

**MINAT REMAJA BANDA ACEH TERHADAP RADIO
BAITURRAHMAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**SHELLA KARIM
NIM. 170401012**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H / 2023**

Minat Remaja Banda Aceh Terhadap Radio Baiturrahman Sebagai Media Dakwah

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

SHELLA KARIM

NIM. 170401013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



H. Ridwan M. Hasan, M. Th., Ph. D
NIP. 197104132005011002



Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh :

**Shella Karim
NIM. 170401012**

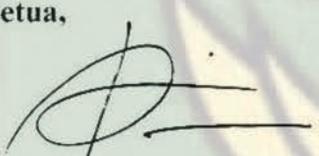
Senin, 10 Juli 2023

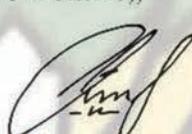
21 Dzulhijjah 1444

**Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

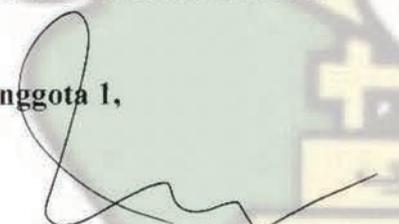
Sekretaris,,

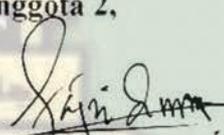

H. Ridwan M. Hasan, M. Th., Ph. D
NIP. 197104132005011002


Fakhruddin, S.Ag., M. Pd
NIP. 19731216999031003

Anggota 1,

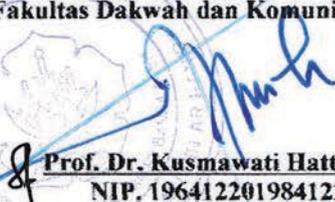
Anggota 2,


Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015


Fajri Chairawati, S. Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Shella Karim

NIM : 170401012

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry

Banda Aceh, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



SPULUR RIBU RUPAH
1000
REPUBLIK INDONESIA
22
METEKA
TEMPEL
132AKX525292581

Shella Karim
NIM. 170401012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Shalawat dan salam kepada Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya dan kemegahannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsisi ini dengan judul **“Minat Remaja Banda Aceh Terhadap Radio Baiturrahman Sebagai Media Dakwah”**, Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan masukan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Dengan tulisan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Ayah saya Karimmuddin, Ibunda Fitriana, waled, dan mama saya Ida Muckhtar yang selalu setia mendoakan setiap langkah dan perjalanan penulis, memberi nasihat, memberi kasih sayang, pendidikan dan menjadi sumber motivasi yang kuat bagi penulis. Dan terima kasih juga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mahmuddin selaku Wakil Dekan I, Fairus MA. selaku Wakil Dekan II, Dr. Sabirin. selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi KPI.
4. Bapak Ridwan Muhammad Hasan M. Th., Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi saran dan masukan serta mengarahkan penulis

untuk penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ikut membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag selaku penguji sidang 1 dan ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A sebagai penguji sidang 2.
7. Kepada seluruh teman dan kerabat yakni Muhammad Vauzy Rizki, Layyina Miska, Arina Rizkina, Farida Hanum, Abdiah, Ismatul Fazilla yang telah memberikan semangat dalam suka maupun duka sehingga memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, serta bagi seluruh teman lainnya yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 16 Juni 2023
Penulis,

Shella Karim

ABSTRAK

Nama : Shella Karim
NIM : 170401012
Judul Skripsi : Minat Remaja Banda Aceh Terhadap Radio Baiturrahman sebagai Media Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Pemanfaatan radio sebagai media dakwah salah satu cara yang paling efektif dalam tantangan menyiarkan dakwah di era globalisasi. Dakwah menjadi hal tabubagi kawula muda, hal ini selaras dengan kurangnya minat remaja dalam mendengarkan siaran dakwah baik secara *online* maupun *offline*. Remaja lebih minat mendengarkan siaran radio lainnya daripada mendengarkan siaran dakwah di Radio Baiturrahman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa minat remaja kota Banda Aceh dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara yang tidak terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja kota Banda Aceh dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman kurang berminat yakni sebesar 74,8%. Maka dapat disimpulkan mayoritas remaja Kota Banda Aceh dalam penelitian ini dalam kategori tidak berminat mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja terhadap siaran dakwah Radio Baiturrahman dikarenakan siaran radio lain lebih menarik dan milenial.

Kata Kunci: *Minat, Remaja, Siaran dakwah*

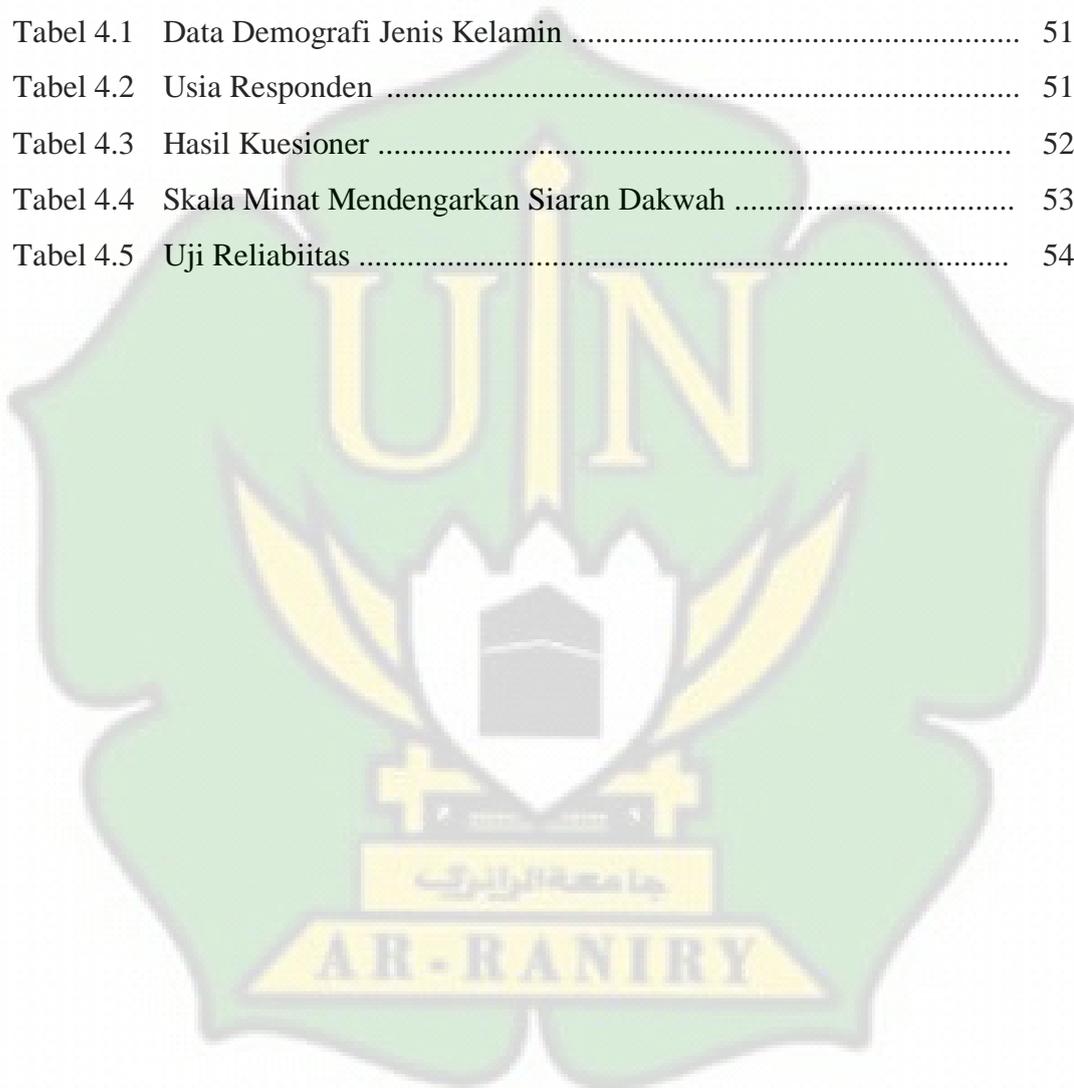
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
1. Minat remaja	6
2. Radio sebagai media dakwah	7
3. Radio Baiturrahman 98,5 FM	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Konsep Minat dan Remaja	12
1. Pengertian Minat	12
2. Faktor-Faktor Timbulnya Minat	14
3. Pembagian dan Jenis Minat	16
4. Macam-macam Minat	16
5. Pandangan Islam tentang Minat	17
6. Pengertian Remaja	18
C. Program Siaran	21
1. Pengertian Program Siaran	21
2. Radio Siaran	22
D. Radio	24
1. Pengertian Radio	24
2. Sejarah Radio	25
E. Dakwah	27
1. Pengertian Dakwah	27
2. Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah	30
3. Dakwah melalui media radio	32

F. Teori yang digunakan	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi penelitian.....	36
2. Sampel penelitian.....	37
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
1. Kuesioner.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Objek Penelitian	45
1. Profil Radio Baiturrahman.....	45
2. Format Siaran Radio Baiturrahman	49
3. Program Siaran Radio.....	49
B. Hasil Analisis Data	49
1. Data Demografi	49
2. Kuesioner Minat Remaja	51
C. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Analisis Data Uji Validitas	52
2. Analisis Data Uji Reliabilitas	54
D. Analisis Pembahasan.....	54
1. Minat remaja dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman	54
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Remaja Kota Banda Aceh dalam Mendengar Siaran Dakwah.....	55
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Umur Masyarakat Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	38
Tabel 3.2	Nilai Rata-rata Persentase Berdasarkan Skala Likert	44
Tabel 4.1	Data Demografi Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2	Usia Responden	51
Tabel 4.3	Hasil Kuesioner	52
Tabel 4.4	Skala Minat Mendengarkan Siaran Dakwah	53
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Koesioner Penelitian
- Lampiran 2 Koesioner Minat Remaja
- Lampiran 3 Look Book Siaran Ahad – Sabtu
- Lampiran 4 Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi membuat media massa berkembang pesat dan bervariasi. Salah satu media massa yang masih terselamatkan eksistensinya hingga kini yakni radio. Radio merupakan salah satu media massa yang masih digemari oleh khalayak untuk dikonsumsi berbagai informasi maupun hiburan. Dalam media massa terdapat komunikasi interaktif, yakni hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, radio digunakan sebagai sarana transmisi informasi. Masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja tanpa mengganggu aktivitas keseharian mereka. Sebelumnya radio hanyalah sebuah teknologi yang sederhana dan kerap diremehkan serta kurang diperhatikan oleh masyarakat, karena sebelumnya radio hanya digunakan oleh pihak tertentu seperti pemerintah untuk kepentingan politik. Radio baru menjadi sarana pelayanan publik setelah berkembang menjadi sebuah media massa yang dimana sistem organisasinya terstruktur.

Di Indonesia, radio merupakan alat komunikasi penting sejak negara ini baru berdiri. Radio masih menjadi salah satu pilihan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan segudang informasi, baik hiburan, kesehatan, dan pendidikan. Eksistensi radio ditengah pusaran teknologi baru dalam dunia komunikasi massa, radio harus mampu beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya. Peralihan saluran radio konvensional ke radio internet merupakan salah satu cara yang efektif agar terus bertahan mengikuti perkembangan zaman dan tentunya hal ini membuat audiens menjadi lebih mudah untuk mengakses dan mendengar radio dimana saja dan kapan saja. Siaran radio tidak hanya terpaku pada media radio itu sendiri, namun radio dapat didengar melalui smartphones, personal computer,

radio mobil, laptop, tabel, dan media elektronik lainnya. Untuk mempertahankan eksistensinya, radio harus tetap eksis di era internet. Selain SMS dan telepon untuk berinteraksi dengan pendengarnya, kini radio mulai berinteraksi dengan memanfaatkan media sosial sebagai interaksi tambahan kepada pendengar yakni Twitter, Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya.

Diera digital ini, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa. Urgensi alat maupun media yang tepat terhadap dakwah sangatlah penting, karena pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator sehingga komunikasi lebih mudah menerimanya. Pemanfaatan sarana dalam aktivitas dakwah berdampak pada komunikasi antara da'i dan mad'u akan lebih dekat dan mudah diterima. Sarana dakwah memerlukan kecocokan dengan bakat dan keahlian pen-da'inya. keberhasilan dakwah ditentukan oleh penerapan saran dan didukung oleh potensi da'i karena media atau alat dakwah hakikatnya hanya sebagai penyampaian pesan-pesan dakwah terhadap mad'unya. Salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan siaran dakwah yakni radio. Jika seorang da'i mampu memodifikasi dan mengemas pesan dakwah dengan kreatif maka hal ini akan lebih bagus untuk menarik para pendengar. Adapun peranan radio sebagai media dakwah dapat dilihat dalam keefektifitasnya. yakni radio mempunyai pemancar yang jaraknya tidak ada batas sehingga dapat didengar secara langsung.¹ Jarak tidak menjadi penghalang bagi radio sehingga dapat menjangkau sejauh mungkin dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan dakwah melalui siaran radio akan tersebar dengan luas kepenjuru daerah. Radio juga punya daya tarik tersendiri yang mana radio mempunyai unsur-unsur seperti musik, kata-kata dan efek suara sehingga radio masih banyak diminati oleh pendengar.

Program-program siaran radio sangat beragam, yakni berupa format konten, gaya dan bahasa siaran sesuai dengan visi, misi dan target audiens.

¹ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006),h.

Metode yang digunakan saat membuat program siaran disusun dengan prosedur dan mekanisme yang bermaksud untuk pengajaran ajaran Islam yakni untuk menyerukan seluruh umat kepada kebajikan dan mengharamkan dari kemungkarannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)

Banda Aceh tercatat telah memiliki kurang lebih 22 stasiun radio yang masih beroperasi. Diantara semua stasiun radio, hanya beberapa yang visimisinya sebagai media dakwah, yakni salah satunya Radio Baiturrahman yang mengudara di frekuensi 98,5 FM. Radio Baiturrahman di identik dengan radio dakwah karena mereka mempunyai slogan yakni sebagai “Radio Dakwah Keluarga Anda”.

Pada tahun 1980-an, radio yang didirikan oleh pihak Masjid Raya Baiturrahman ini diharapkan dapat menyiarkan dakwah. Berbeda dengan radio - radio pada umumnya, mereka hanya menyiarkan siaran dakwah melalui berbagai program yang disajikan berupa talkshow, kajian, serta musiknya dipenuhi dengan nasyid dan syair. Setiap stasiun radio mempunyai bentuk khusus dalam penyiarnya. Bentuk pancaran lagu, Radio Baiturrahman memainkan lagu-lagu Qasidah, Islami, Aceh serta Melayu. Sementara itu bentuk pancaran kata yakni berupa Keagamaan, Berita, Informasi, Pendidikan dan lainnya. Radio Baiturrahman juga mempunyai sejumlah program yang bersusun secara terstruktur. Sebagai radio dakwah, Radio Baiturrahman menyiarkan program dakwah seperti Kuliah Subuh, Konsultasi Keluarga Assakinah Mawaddah Warrahmah, Halaqah subuh dan Halaqah Maghrib

serta menyiarkan Adzan setiap masuk jadwal shalat, shalat berjamaah dan ceramah di Mesjid Raya Baiturrahman. Tidak heran jika pendengar setia pada radio hanya digandrungi oleh kaum orang-orang tua dan lansia.

Menurut hipotesa penulis, hanya sedikit remaja dan muda-mudi yang mendengar program siaran radio dakwah. Saat ini kawula muda di Banda Aceh lebih tertarik dengan radio yang jauh dari pesan dakwah dibandingkan dengan radio yang menyiarkan pesan-pesan dakwah. Kota Banda Aceh kini sudah sangat modern sehingga banyak kawula muda yang asing dengan agama. Bagi mereka mendengar dakwah sesuatu yang kuno dan dianggap paling agamis. Maka oleh sebab itu eksistensi radio yang berbau dakwah hanya dikonsumsi oleh orang tua dan lansia.

Seharusnya dakwah menjadi pesona yang otentik bagi masyarakat Aceh, selaku Aceh dijuluki sebagai kota Serambi Mekkah dan Negeri Syariat Islam. Namun sangat disayangkan bahwa faktanya bahwa kawula muda lebih tertarik terhadap radio yang jauh dari nilai dan pesan dakwah. Radio Baiturrahman memiliki akun instagram, Whatsapp, Twitter, Tabloid, dan akun lainnya demi menjaga eksistensinya. Maka dari itu saya ingin meneliti mengapa remaja pada zaman sekarang tidak lagi berminat kepada radio dakwah dan lebih berminat dengan radio yang jauh dari pesan dakwah.

Beranjak dari persoalan diatas, pengkaji hendak meneliti lebih jauh mengenai program-program siaran Radio Baiturrahman dalam menyampaikan pesan dakwah pada program siaran dakwah. Penulis tertarik mengkaji tentang minat remaja dalam mendengar radio dakwah dan berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Minat Remaja Banda Aceh Terhadap Radio Baiturrahman sebagai Media Dakwah”.

B. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat remaja Kota Banda Aceh dalam mendengar siaran dakwah Radio Baiturrahman ?

2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi minat remaja Kota Banda Aceh dalam mendengar siaran dakwah Radio Baiturrahman ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat remaja Kota Banda Aceh dalam mendengar siaran dakwah Radio Baiturrahman.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat remaja Kota Banda Aceh dalam mendengar siaran dakwah Radio Baiturrahman

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian merupakan ketentuan kejelasan penelitian mengenai apa saja yang tercakup dalam penelitian, sehingga penelitian bisa berjalan lancar sesuai target dan tujuan yaitu:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkungnya hanya akan dilakukan pada minat remaja terhadap siaran dakwah Radio Baiturrahman.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah yaitu keterbatasan dalam merincikan semua pembahasan tentang bagaimana minat remaja, sehingga pembahasan dari penelitian ini akan lebih umum dan detail. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kekurangan literatur- literatur sejenis yang didapatkan terkait siaran dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara akademis yaitu agar dapat berkontribusi kepada khalayak dan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara praktis yaitu agar dapat dijadikan contoh bagi penelitian- penelitian selanjutnya serta menambah wawasan pembaca dan mampu mengayomi masyarakat terkhusus remaja Kota Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

Untuk menyeimbangkan pandangan dan menjauhi kesalahan dalam pengkajian serta tidak menimbulkan salah tafsir terhadap judul karya ini, sebaiknya peneliti menuliskan definisi dari kata-kata yang terdapat pada judul karya ini. Tentang kata-kata yang dijelaskan yakni :

1. Minat remaja

Definisi minat secara etimologi ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat merupakan “keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal.” Andi Maprere menyatakan bahwa minat adalah “perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, keinginan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada pemikiran tertentu.”

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.² Menurut Slameto minat adalah “perasaan lebih tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa menyerah. Minat pada hakekatnya adalah minat terhadap hubungan antara diri sendiri dengan seseorang di luar. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat pada sesuatu”.³ Menurut Abu Ahmadi minat merupakan kehendak diarahkan oleh kekuatan batin dengan tujuan tertentu dan terjadi secara tidak sadar.⁴

Minat merupakan hal terpenting dalam pribadi individual, karena dengan adanya minat yang tertanam dihati untuk menyenangkan akan sesuatu objek. Menurut Sujanto proses timbulnya minat pada pribadi individual yakni dengan adanya kemauan, kemauan memiliki tujuan tertentu agar dapat dikendalikan dan diatur oleh akal budi. Selain adanya kemauan, adanya bakat dari setiap individu merupakan proses timbulnya minat, yakni setiap individu menyukai dan menyenagi akan sesuatu karena adanya bakat didalam diri individual untuk dikembangkan. Lingkungan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004). h. 151.

³ Djamar Bahari Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157

⁴ Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.

juga dapat menimbulkan minat karena lingkungan merupakan tempat tinggal untuk melakukan kegiatan sosial.⁵ Dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa ketertarikan yang besar terhadap suatu objek tanpa batas. Dengan ungkapan lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakan oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan yakni biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Wirawan menjelaskan, definisi “pemuda harus disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga di Indonesia batasan usia adalah 11 sampai 24 tahun dan beberapa kriteria tidak berlaku untuk pernikahan seperti tanda-tanda sekunder mulai kelihatan, usia 11 tahun sudah dianggap baligh baik menurut adat maupun agama, dan lain sebagainya”.⁶ Minat remaja adalah suatu perasaan tertarik terhadap sesuatu yang berkembang pada masa tua yang berkaitan dengan hubungan lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

2. Radio sebagai media dakwah

Pemanfaatan radio sebagai sarana dakwah adalah menggunakan ajaran Islam sebagai pesan-pesan yang akan disampaikan melalui radio sesuai dengan misinya. Fungsi radio dalam kaitannya dengan dakwah yakni mengajarkan pemirsa menurut ajaran Islam, menghibur pemirsa sebagaimana hiburan dalam konteks ajaran Islam, memberikan informasi kepada pendengar sesuai dengan pemberian informasi dalam ajaran Islam, mempengaruhi opini publik pendengar sesuai dengan ajaran Islam, dan mengkritik pendengar atau masyarakat yang melakukan kesalahan dalam perspektif Islam sekaligus memberikan alternatif. Radio dakwah mempunyai visi, misi, program dan materi siaran yang berkaitan dengan

⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983) h. 76

⁶ Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 219 -220.

dakwah. Radio dakwah diformat untuk syiar Islam. Semua programnya bernuansa Islami. Musik yang diputar juga berupa religi seperti nasyid dan pop religi. Bahkan semua programnya pun berisi dan berorientasi dakwah. Radio dakwah terdapat dua tipe yakni full dakwah dan moderat. Full dakwah anti dengan musik, yakni tidak ada siaran musik di dalamnya. Semuanya dipenuhi dengan pengajian, talkshow, ceramah maupun naras keislaman.

Radio tanpa musik dapat dikatakan sebagai penyimpangan karena tidak sesuai dengan kodratnya radio yang identik dengan musik. Umumnya, orang menyalakan radio karena ingin mendengarkan musik. Sejarah radio juga mencatat bahwa radio berusul dari jukebox yang memainkan lagu.

Sedangkan radio moderat yaitu radio yang bermisi dakwah namun program lazimnya radio umum, seperti halnya musik pop, dangdut, dan sejenisnya. Akan tetapi terkandung islami pada insert renungan misalnya tiap pergantian konten terdapat insert dakwah 4 menit yakni ceramah atau narasi agama setiap ba'da subuh dan menjelang maghrib. Serta mengemas musik-musik bernuansa islami seperti nasyid.⁷

3. Radio Baiturrahman 98,5 FM

Radio Baiturrahman merupakan salah satu stasiun radio dakwah yang mengudara di frekuensi 98,5 FM. Baiturrahman mulai mengangkasa bersama mekanik dari Radio Alfa Romeo. Setelah 6 bulan mengangkasa, Radio Baiturrahman menangani badan hukum perseroan terbatas (PT) dengan nama PT. Radio Suara Baiturrahman. Radio Baiturrahman sendiri berkedioman di komplek Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Radio Baiturrahman menyiarkan adzan lima waktu, shalat berjamaah dan ceramah di Mesjid Raya Baiturrahman ditambah dengan beberapa program lain seperti dakwah islamiah, musik islami sesuai dengan pilihan pendengar. Sebagai salah satu media dakwah, Radio Baiturrahman memiliki format penyiaran tersendiri.

⁷ Muktaruddin, Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah, (*Jurnal UINSU*), 2019. h. 12.

Dalam format musik Radio Baiturrahman, diperdengarkan musik populer Indonesia seperti Qasidah, lagu Aceh, lagu Islami dan lagu Melayu.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi merupakan penjelasan metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis yang sangat penting karena berfungsi untuk menegaskan struktur yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian. Sehingga meminimalisir kesalahan dalam penyajian pembahasan masalah.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan penelitian skripsi ini, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup dan keterbatasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka yang berisi mengenai minat remaja, program siaran, radio, dan dakwah, serta Radio Baiturrahman sebagai media dakwah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: profil objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penutup bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

⁸ T. Nasharul Julianda “Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah”, (*Jurnal Manajemen dan Administrasi*, VOL 2, NO. 2, Juli – Desember 2018), h. 94-96.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti membutuhkan penelitian sebelumnya untuk memberikan bahan referensi dan gambaran bagaimana penelitian ini dilakukan. Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasharul (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Perencanaan dan Pengorganisasian Pada Radio Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama Radio Baiturrahman 98,5 FM. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus dalam penelitian sebelumnya adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengorganisasian radio sebagai media dakwah. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada minat remaja dalam mendengarkan radio siaran dakwah.⁹

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nasharul tersebut, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi pada sistem perencanaan pengorganisasian radio dalam meringkaskan program-program yang menarik minat pendengar sesuai zaman dan kebutuhannya. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui fungsi penerapan pengorganisasian di Radio Baiturrahman dan untuk mengetahui peran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Radio Baiturrahman sudah dikenal sebagai radio dakwah karena hampir 90% topik yang disajikan berupa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talk show maupun halaqah

⁹ T. Nasharul Julianda, “Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah”, (Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, VOL. 2, NO. 2, Juli – Desember 2018), h. 94-96.

subuh dan senja. Dalam hal perencanaannya Radio Baiturrahman berupaya membentuk program-program yang menarik minat pendengar sesuai dengan zaman dan kebutuhannya. Sedangkan pada pengorganisasiannya Radio Baiturrahman mengendalikan sumber daya yang ada, pembagian tugas yang baik, serta pembubuhan sumber daya yang tepat membuat Radio Baiturrahman masih eksis hingga saat ini.¹⁰

Penelitian selanjutnya oleh Heni Rastuti, dalam penelitiannya yang berjudul “Minat Remaja dalam Mendengarkan Program Siaran PRO 1 RRI Pekanbaru di Desa Hantuah Kec. Perhentian Raja Kabupaten Kampar.” Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada minat remaja dalam mendengarkan radio, dan menggunakan metode penelitian yang serupa yakni metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak diobjek yang akan dikaji.¹¹ Penelitian sebelumnya mengkaji minat remaja dalam mendengarkan radio PRO 1 RRI, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji minatremaja terhadap radio dakwah Baiturrahman 98,5 FM.

Hasil dari penelitian di atas adalah minat remaja dalam mendengarkan program siaran PRO 1 RRI Pekanbaru di Desa Hangtuah masuk didalam kategori “kurang minat” dengan hasil persentase 52,80% dan faktor yang lebih banyak mempengaruhinya adalah faktor internal seperti faktor kemauan, faktor kebiasaan, dan faktor sikap remaja dalam mendengarkan program siaran PRO 1 RRI Pekanbaru setiap harinya dengan persentase 63,76% dibandingkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, faktor waktu, faktor intensitas suara, dan faktor teknologi dengan persentase 51,44%.

Penelitian selanjutnya oleh Sri Wahyuni Hasibuan, dalam penelitiannya dengan judul “Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu

¹⁰ T. Nasharul Julianda, “Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah”, (Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, VOL. 2, NO. 2, Juli – Desember 2018), h. 96-97.

¹¹ Heni Rastuti, *Minat Remaja dalam Mendengarkan Program Siaran Pro 1 RRI Pekanbaru di Desa Hangtuah Kec. Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, (Riau: Skripsi UIN SultanSyarif Kasim, 2012), h. 87.

Komunikasi dalam Mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.” Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama berfokus pada minat mendengarkan radio sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹² Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data random sampling.

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mendengarkan program siaran radio Komunitas Proxy FM berbeda-beda karena 5 dari 10 mahasiswa suka mendengarkan programnya dan selebihnya tidak minat suka mendengarkan programnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi radio terhadap mahasiswa.

B. Konsep Minat dan Remaja

1. Pengertian Minat

Minat menurut KKBI yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sebuah kecondongan hati yang kuat terhadap suatu selera atau energi.¹³ Secara etimologi pengertian “minat berarti untuk perhatian, kecondongan hati kepada suatu keinginan.” Sementara itu, secara istilah merupakan “suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, keinginan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang menghadapkan individu kepada suatu pilihan tertentu.”¹⁴

Menurut Djali bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

¹² Sri Wahyuni Hasibuan, *Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015), h. 68.

¹³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.225.

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62.

diluar diri. Keinginan bersangkutan dengan ketertarikan atau senang dari seseorang terhadap suatu fenomena.¹⁵ Slameto menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁶ Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁷ Secara sederhana minat dapat ditafsirkan kecenderungan untuk membagikan kepedulian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.¹⁸

Minat pada hakikatnya adalah toleransi terhadap sesuatu diluar diri. Semakin tangguh atau energik hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹ Menurut Khairani terdapat beberapa pengertian minat menurut para ahli yaitu Menurut Kamisa (1997), minat didefinisikan “sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Gunarso (1995), minat merupakan sesuatu yang individu dan berkaitan erat dengan sikap. Minat dapat membuat seseorang terlibat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya”.²⁰ Minat dapat menampilkan kesanggupan untuk memberikan motivasi yang mendorong individu untuk mencermati orang lain, sesuatu, atau kegiatan, dan sesuatu yang dapat mempengaruhi kemahiran yang menginspirasi kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, minat

¹⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 121.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. IV, h. 180.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, h. 57.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262-263.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), h. 136.

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 136.

secara psikologis terbagi menjadi dua jenis, yakni :

- a) Minat *dispositional* yakni arahan minat yang berdasarkan pada kepribadian atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang.
- b) Minat *actual* yakni ketertarikan yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.²¹

Dari berbagai definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang besar terhadap suatu objek tanpa batas. Minat remaja adalah suatu rasa tertarik dan ingin akan sesuatu pada rangkaian usia yang berkenaan mengenai antar pribadi dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhinya. Minat merupakan suatu pertanda spiritual atau kejiwaan yang sangat bertalian dengan etentis atau aktivitas terhadap perasaan gembira pada setiap individu.

2. Faktor-Faktor Timbulnya Minat

Minat seseorang di faktorkan oleh beberapa penyebab penting yakni faktor dalam dan faktor luar. Adapun faktor dalam yakni perhatian, ketertarikan dan aktivitas serta kebiasaan. Sedangkan faktor luar yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan. Minat merupakan bagian terpenting bagi setiap individu karena dengan adanya minat akan memotivasi individu untuk meraih dan mencapai keinginannya. *Crow* dan *Crow* berpendapat tiga sebab yang menjadi munculnya minat, yakni :

- a) *Internal*, dorongan dari dalam individu akan muncul karena kebutuhan misalnya ingin membeli sesuatu maka akan membangkitkan minat untuk bekerja agar mempunyai penghasilan. Begitu pula dengan dorongan ingin juara kelas maka akan timbul minat untuk belajar lebih rajin.
- b) Motif sosial, yakni dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap cara berpakaian karena ingin mendapat validasi dari orang lain.
- c) Faktor emosional, misalnya merasa senang akan sesuatu seperti

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, 136.

senang karena berhasil mendapat nilai tertinggi dimata pelajaran matematika, maka akan menimbulkan minat pada mata pelajaran matematika. Begitu pula sebaliknya, jika nilai matematikanya rendah dan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan maka akan berkurang pula minat belajar pada mata pelajaran tersebut.²²

Menurut Siti Rahayu Hadinoto, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang yaitu :

- a) Faktor Instrinsik, yakni bermakna bahwasanya sesuatu kelakuan memang dinantikan karena seseorang bahagia melakukannya. Faktor intrinsik terdiri atas rasa bahagia atau rasa suka, perhatian, aktivitas, motivasi dan emosi.
- b) Faktor Ekstrinsik, yakni berarti bahwa sesuatu kegiatan dilakukan atas dasar dukungan atau pelaksanaan dari luar. individu melakukan kegiatan tersebut karena ia didukung / dipaksa dari luar. Seperti : lingkungan, orangtua, dan guru.²³

Menurut Abror bahwa minat memuat indikator-indikator :

- a) Kognisi
Minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- b) Konasi
Merupakan minat yang diciptakan dalam bentuk keinginan dan tekad untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan dilingkungan.
- c) Emosi
Anasir emosi karena dalam kontribusi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu yakni perasaan senang.²⁴

²² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 139

²³ Sri Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 189.

²⁴ Susilowati, *Hubungan Minat Menonton Tayangan Film Kartun, Laga di Televisi dengan Agresivitas Siswa SDN Ngimbang Palang*, (Skripsi UIN MMIM: Malang, 2010), h. 29.

Menurut Lucas dan Britt aspek-aspek yang terdapat dalam minat antara lain :

- a) Ketertarikan (*Interest*) yang menunjukkan adanya pemutusan perhatian dan perasaan senang.
- b) Keinginan (*Desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
- c) Kepercayaan (*Conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.²⁵

3. Pembagian dan Jenis Minat

- a) Menurut *Milton (1961)* minat dibagi menjadi dua yakni :
 - 1) Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
 - 2) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.
- b) Menurut *Samsuddin (1961)* minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yakni :
 - 1) Minat spontan yakni minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
 - 2) Minat yang disengaja yakni minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.²⁶

4. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Sarfan, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yakni :

a. *Expressed Interest*

Minat yang diekspresikan yakni seseorang dapat

²⁵ Kartika Mandasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen dalam Memilih Jasa Perhotelan: Studi Kasus pada Hotel Grasia Semarang", Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 15-16.

²⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 140.

mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan barang-barang antik dan lain sebagainya.

b. *Manifest Interest*

Minat yang diciptakan yakni seseorang dapat memmanifestasikan minat memintasi kata-kata, namun dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta dan berfungsi aktif dalam suatu kegiatan

c. *Inventoral Interest*

Minat yang diinvestasikan yakni seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk memperkirakan minat individu ditata dengan menggunakan kuesioner.²⁷

5. Pandangan Islam tentang Minat

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Ayat diatas selaras dengan penjelasan dan pendapat Hurlock mengenai minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Apabila keinginan tersebut menguntungkan maka minat akan bertambah dan mendatangkan kepuasan. Begitu pula sebaliknya apabila keinginan tersebut tidak memuaskan maka minat pun akan berkurang. Semakin sering minat di ekspresikan oleh setiap individu maka minat tersebut semakin kuat dan bertahan. Namun sebaliknya jika tidak diekspresikan maka minat akan padam dan hilang. Hal ini berkaitan dengan ayat diatas, dimana minat

²⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 141

merupakan proses esensial yang menetapkan pada alternatif dan peralihan setiap individual.

Al-Qur'an memvisualisasikan keinginan, kesukaan, minat, hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan dunia. Supaya teraih suatu tujuan manusia diharuskan untuk bekerja keras, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 14 dijelaskan :

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَبَإِ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (Q.S. Ali-Imran : 14)

Ayat diatas menjelaskan keinginan, hasrat dan minat manusia seperti minat terhadap lawan jenis, terhadap anak-anak yang didambakan kehadirannya setelah membangun keluarga dengan perkawinan yang halal dan sah, minat terhadap harta, terhadap uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

6. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja merupakan usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, usia dimana anak- anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah level tingkat orang dewasa melainkan merasa sama atau setidaknya sejajar. Masuk ke masyarakat modern melibatkan lebih atau kurang aspek emosional dari usia pubertas.²⁸

²⁸ Ali, M. & Asrori, M., “Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik”, (Jakarta:Bumi Aksara.2006), h. 9.

Untuk kebutuhan-Kebutuhan Remaja sendiri terdapat kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik remaja pada umumnya tidak banyak bedanya dari kebutuhan anak-anak. Mereka juga membutuhkan semua yang dibutuhkan oleh makhluk hidup pada umumnya, seperti makan, minum, istirahat, kegiatan, tidur, oksigen dan sebagainya. Adapun kebutuhan sekunder dan kebutuhan kejiwaan remaja agak berbeda dari kebutuhan kejiwaan kanak-kanak, baik dipandang dari jenis maupun kualitas kebutuhan. Remaja memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosinya, di antaranya:

a) Kebutuhan Akan Pengendalian Diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka, karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual yang cepat itu, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya.

b) Kebutuhan Akan Kebebasan

Kebebasan emosional dan materi merupakan kebutuhan remaja pula pada masa-masa ini. Tidak diragukan lagi, kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam mengambil keputusan untuk dirinya, sehingga dia dapat mencapai kematangan emosional yang terlepas dari emosi orang tua dan keluarganya.

c) Kebutuhan Akan Rasa Kekeluargaan

Kebutuhan remaja yang bertentangan satu sama lain, menyebabkannya merasa tidak aman, di mana keinginannya untuk mandiri dan bebas berlawanan dengan kebutuhan untuk bergantung kepada orang tua. Hilangnya rasa aman, menimbulkan suatu dorongan baru, yaitu kebutuhan akan rasa kekeluargaan, artinya dia adalah bagian dari keluarganya, dan bangga dengan keluarga tersebut. Kebutuhan ini berkembang dan tidak terbatas pada keluarga saja, tetapi juga pada kelompok teman sepermainan, kelompok organisasi, tim olah raga, klub kesenian, kebudayaan dan sebagainya, di mana mereka terikat oleh

bakat, keinginan serta tujuan dan nilai-nilai tertentu.

d) **Kebutuhan Akan Penerimaan Sosial**

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah atau dalam masyarakat di mana dia tinggal. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga, merupakan faktor penting untuk mencapai rasa di terima oleh masyarakat.

e) **Kebutuhan Akan Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang dalam tahap pertumbuhan mana pun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya, dia dapat mengejanya pada usia remaja. Akan tetapi apabila tidak dapat menyesuaikan diri pada usia remaja, maka kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang untuk selamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus.

f) **Kebutuhan Akan Agama dan Nilai-nilai**

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan.²⁹

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku psikologi perkembangan menerangkan bahwa remaja dikira mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.³⁰ Dalam islam remaja adalah orang yang dapat memahami siapa kita dan apa identitas kita sebagai seorang remaja yang beragama islam. Masa remaja adalah masa yang mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Masa remaja dapat mempengaruhi perkembangan fase kedepannya, dimana manusia mempunyai fase kehidupan fremental, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia.

²⁹ Zulkifli Agus, “*Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat*”, (Jurnal Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga, VOL. 4, NO. 1, Juni 2019), h. 12

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, 1980), h. 206.

Dalam islam remaja lebih disebut dengan Baligh. Remaja terbagi dalam 3 klasifikasi remaja, yakni waktu remaja berlanjur antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi Wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi 3 bagian yakni, masa remaja awal (*Early Adolescent*) usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan (*Middle Adolescent*) usia 15 – 18 tahun, dan masa remaja terakhir (*Late Adolescent*) usia 18 – 21 tahun.³¹

C. Program Siaran

1. Pengertian Program Siaran

Kata "program" berasal dari kata bahasa Inggris "program" atau "program" yang berarti acara atau pengaturan. “UU Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, melainkan istilah siaran, yang dicirikan sebagai pesan atau susunan pesan yang disajikan dalam berbagai format.” Namun, kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk merujuk pada pengertian akan kebutuhan penontonnya. Karenanya, program ini mencakup makna yang sangat luas.³²

Pemrograman siaran adalah pengorganisasian program radio atau televisi secara harian, mingguan, atau bulanan. Pemrograman bahasa Indonesia berencana untuk menyiarkan program. Pendidikan penyiaran terbuka menggunakan metodologi mengubah penjadwalan ulang ini secara teratur untuk menjaga perhatian penonton dan pemirsa dengan ketersediaan program terbaru. Hal ini untuk mengatur agar tetap kompetitif dengan penyiar lainnya di lokasi yang sama.³³

³¹ Ali, M. & Asrori, M., “*Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Bumi Aksara.2006), h. 9.

³² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama, 2008), h. 209-210.

³³ 33 Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi pertama, 2011), h. 135.

Rancangan siaran dapat diartikan sebagai suatu segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga membagikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Dapat dikatakan bahwa siaran umum suatu saluran terdiri dari beberapa program siaran yang masing-masing menempati waktu tertentu dengan durasi tertentu, yang biasanya bergantung pada jenis siarannya, baik jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. Slot waktu masing-masing program siaran digambarkan sedemikian rupa sesuai dengan tema program itu (*programming*) sehingga satu skedul siaran tiap harinya. Pada stasiun tertentu, program ini telah direncanakan dalam satu bulan atau memang enam bulan ke depan.³⁴

2. Radio Siaran

Salah satu media penyiaran yang masih ada dan berkembang saat ini adalah radio. Di Indonesia, radio merupakan alat komunikasi penting sejak negara ini baru berdiri. Radio digunakan secara luas dibidang pendidikan, terutama pendidikan politik, seperti mempersiapkan para calon pemilih untuk pemilu pertama pada 1955. Indonesia yang merdeka mengikuti kebijakan pemerintah Jepang dalam hal monopoli siaran. Sampai terbentuknya orde baru, terdapat 39 stasiun RRI diseluruh Indonesia, menyiarkan kepada lebih dari satu juta radio berlisensi.³⁵

Era digital saat ini radio merupakan salah satu jenis media massa satu arah yang berfungsi untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Di tengah pesatnya dunia serba digital, radio mampu mempertahankan keberadaannya dan bersaing dengan media massa lainnya. Dengan membuat program tertentu untuk meningkatkan minat pendengarnya. Seperti program khusus bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia radio adalah siaran (pengiriman)

³⁴ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar...*, h. 159-160

³⁵ Judhariksawan, *Hukum Penyiaran* (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 20.

suara atau bunyi melalui udara.³⁶

Untuk syarat syarat mendirikan radio atau syarat permohonan izin stasiun radio baru untuk radio swasta atau radio komersial adalah sebagai berikut :

1. Surat permohonan ditujukan kepada Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika cq. Direktur Operasi Sumber Daya.
2. Surat pernyataan kesanggupan membayar BHP Frekuensi Radio. Surat pernyataan ini dapat disatukan dalam surat permohonan, sebagaimana dimaksud pada angka satu.
3. Salinan Akta Pendirian Badan Hukum dan Akta Perubahan beserta pengesahannya.
4. Salinan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
5. Formulir permohonan ISR yang telah diisi secara lengkap dan benar
6. Gambar konfigurasi jaringan komunikasi dan peta lokasi
7. Data/brosur spesifikasi teknis perangkat radio dan antena. Perangkat yang akan digunakan telah memiliki sertifikat perangkat dari Ditjen SDPPI
8. Salinan Izin Prinsip atau Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi bagi penyelenggara telekomunikasi dan Izin Prinsip atau Izin Penyelenggaraan Penyiaran bagi penyelenggara Penyiaran (khusus untuk Studi - Transmitter Link/STL).³⁷

³⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. Rahmanto, B. 2006. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 935.

³⁷ Kominfo.2021. https://www.kominfo.go.id/content/detail/3345/perizinan-spektrum-frekuensi-radio/0/layanan_kominfo. Internet diakses tanggal 24 juli 2023

D. Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan bentuk salah satu media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya, bahwa tidak hanya ada musik dalam program siaran radio karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat di alokasikan pada berbagai program acara radio.³⁸ Mulai dari Info kesehatan, teknologi, gaya hidup, info seni dan budaya, berita politik, ekonomi, kriminalitas, agama, bahkan gosip artis juga bisa di dengar secara gratis di radio mulai dari subuh sampai tengah malam. Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).³⁹

Radio salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karena media penyiaran memegang peranan sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.⁴⁰ Sebagai sebuah media, radio dapat menjadi sebuah alat atau kantor yang berisi data, ajakan, instruksi dan hiburan yang dapat membangkitkan orang-orang untuk berbuat baik dan menghilangkan keburukan. Keuntungannya, berkumpulnya orang-orang akan mendapatkan keseruan yang bisa dimanfaatkan sebagai gerakan positif. Dengan radio masyarakat terbuka dapat memperoleh data seputar kemajuan zaman, selain itu radio dapat berperan dalam perubahan persepsi dan perilaku seseorang atau masyarakat. Hal ini terjadi karena radio mempunyai sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan.⁴¹

³⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 76-77.

³⁹ Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwiter dan Reporter Radio* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 5.

⁴⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama, 2008), h. 13.

⁴¹ Ragil Mslikhajiah, *Program Siaran Nuansa Senja Di Radio Manggala Station Kudus*

2. Sejarah Radio

Sejarah media penyiaran dunia dapat dibagi menjadi dua bagian yakni, sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika. Sejarah media penyiaran dunia mulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Perkembangan radio dimulai dari penemuan *Phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan oleh Edison sebagai rekaman pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang.⁴²

Riak gelombang yang dihasilkan akibat benda yang jatuh tersebut secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana gelombang radio merambat. Jumlah satuan gelombang radio diukur dengan satuan Hertz. Upaya Hertz itu kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1874-1937 dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar. Usaha yang dilakukan oleh Marconi baru berhasil setelah beberapa kali percobaan dan baru berhasil pada tahap pengiriman gelombang radio secara *on and off* (hidup dan mati), hingga akhirnya baru bisa menyiarkan kode telegraf. Sinyal yang dikirimkan oleh Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1910 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik. Selanjutnya Lee De Frost menemukan *vacuum tube* pada tahun 1906 yang mampu menangkap signal radio sekalipun signalnya lemah. Pada

Sebagai Strategi Dakwah Dalam Membangun Keberagaman Masyarakat Ngembalrejo Kudus, (Kudus: Iain Kudus, 2019), h. 12.

⁴² Nur Ahmad, "Radio sebagai Sarana Media Massa Elektronik", (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 3, NO. 2, Desember 2015), h. 234.

tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan penyiaran pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Secara regular Charles Herrold memulai siaran radiopada tahun 1912.⁴³

Radio kemudian memasuki masa keemasan tepat sebelum Perang Dunia II, saat itu radio tidak hanya berfungsi sebagai media informasi sekaligus menjadi media hiburan. Pada tahun 1960 radio siaran memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Teknologi FM sebenarnya telah ditemukan pada tahun 1930-an, namun ketika itu baru sedikit pesawat radio yang bisa menerima siaran FM. Walaupun daya jangkau siaran FM lebih rendah dibandingkan siaran AM, namun siaran FM mampu menghasilkan suara yang lebih jernih dengan bantuan efek suara stereo.

Hal inilah yang membuat FM menjadi lebih unggul dan banyak dari stasiun AM beralih ke siaran FM. Seperti dikutip Mufid, titik puncak siaran FM terlihat dari informasi tahun 1993 yang disebarluaskan oleh Straubhaar yang menyatakan bahwa 77% penikmat musik berada di wilayah siaran FM.⁴⁴

Awalnya radio kerap diremehkan sehingga perhatian terhadap penemuan teknologi ini hanya berpusat pada alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Para politikus memanfaatkan radio sebagai tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum. Pesawat radio pertama kali diciptakan memiliki bentuk yang besar dan tidak menarik serta sangat sulit digunakan karena menggunakan tenaga listrik dari baterai yang berukuran besar. Perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya pada tahun 1926, dimana pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada dirumah sehingga lebih praktis dengan menggunakan dua knop untuk

⁴³ Nur Ahmad, "Radio sebagai Sarana Media Massa Elektronik", (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 3, No. 2, Desember 2015), h. 234

⁴⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 27.

mencari sinyal. Hingga dengan tahun 1930, tercatat 17 juta pesawat radio yang sudah terjual kepada masyarakat dan disaat itulah awal mula nya era radio menjadi media massa.

Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai stasiun radio yang berperan sebagai media massa yang kini semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Sejarah perkembangan radio di Indonesia dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) tepat pada tanggal 11 September 1945 melalui rapat enam ratus radio di rumah Adang Kadarusaman, Jalan Menteng Dalam Jakarta. Peretemuan tersebut menghasilkan keputusan untuk mendirikan RRI sekaligus memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI. Dengan keberadaan UU Penyiaran, maka radio terbagi menjadi tiga bagian, yakni Lembaga Penyiaran Radio Publik RRI, Lembaga Penyiaran Swasta, dan Lembaga Penyiaran Komunitas.⁴⁵

E. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara dialek, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyambut, mengajak dan memohon.⁴⁶ Pada hakikatnya dakwah merupakan upaya untuk mengajak atau menyerukan umat manusia untuk mengenal ajaran Islam. Dakwah adalah kegiatan menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Fatih, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dan mengamalkannya dalam realitas kehidupan. Menurutnya, hakikat dakwah harus mencakup tiga tahapan pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan.⁴⁷

⁴⁵ Nur Ahmad, "Radio sebagai Sarana Media Massa Elektronik", (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 3, No. 2, Desember 2015), h. 234

⁴⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 43

⁴⁷ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Pada proses berdakwah tidak hanya upaya penyampaian suatu ajaran islam, melainkan juga bagaimana upaya penda'i dalam mengubah pola pikir dan sudut pandang manusia dalam menjalankan kehidupan yang baik, yakni kita umat muslim hidup dengan berpegang teguh pada pedoman isikandungan dalam Al-Quran dan Hadits. Dalam surah Al-Imran ayat 104 menjelaskan mengenai dakwah yakni :

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*(Q.S. Ali-Imran :104)

Isi kandungan pada ayat diatas menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk menyeru kepada kebajikan dan melarang perbuatan keji, mereka (orang yang menyeru) termasuk orang yang beruntung telah patuh dan taat dalam menegakkan perintah Allah. Ayat lain juga menjelaskan tentang dakwah yaitu pada surat yusuf ayat 108 berbunyi :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.”*(Q.S. Yusuf : 108)

Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain dan tiada bukan adalah untuk membuat orang-orang yakin akan kebenaran jalan Allah SWT, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan agama-

Nya dan harus mereka sebarkan bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, dan mengajaknya, agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.

Tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah, Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf, karena penanganan terhadap masyarakat yang masih mu'allaf akan jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT, Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam, dan mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya, sebab anak-anak adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.

Selanjutnya hadits Rasulullah juga mengatakan tentang dakwah adapun haditsnuya adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُتَكْرراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

[رواه مسلم]

Artinya : *Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.' (HR. Muslim)*

Hadits tersebut mengajarkan tentang pentingnya untuk mencegah kemungkaran dan kejahatan di masyarakat, dan memberikan panduan bagaimana cara melakukannya. Tujuan hadits ini adalah untuk mengajarkan umat Islam agar berani berbuat baik dan mencegah kemungkaran, serta memberikan penekanan bahwa mencegah kemungkaran adalah tugas dan tanggung jawab setiap muslim.

Dalam hadits ini, Rasulullah SAW memberikan tiga cara untuk mencegah kemungkaran. Pertama, dengan tangan, yang berarti menggunakan kekuatan fisik untuk menghentikan kemungkaran. Contohnya adalah dengan membantu orang yang sedang dianiaya atau menghentikan aksi kekerasan. Kedua, dengan mulut, yang berarti mengucapkan kata-kata yang dapat menghentikan kemungkaran. Contohnya adalah dengan memberikan nasehat atau menegur orang yang melakukan tindakan buruk. Dan ketiga, dengan hati, yang berarti menolak kemungkaran di dalam hati dan tidak merestui tindakan buruk tersebut.

Dalam hadits ini juga disebutkan bahwa mencegah kemungkaran dengan hati adalah tanda kelemahan iman. Hal ini menekankan bahwa sebagai umat Islam, kita tidak boleh hanya diam dan pasrah terhadap kemungkaran yang terjadi di sekitar kita, tetapi harus berani mengambil tindakan yang sesuai dengan kemampuan kita untuk mencegahnya.⁴⁸

2. Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah

a) Sumber Komunikasi

Sumber komunikasi yang dituju adalah segala macam hal yang menjadi landasan persoalan atau pokok pembahasan, baik dalam bingkai informasi, aktualitas maupun keajaiban-keajaiban yang terjadi di alam semesta ini.⁴⁹

b) Komunikator (Da'i)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan baik secara langsung, berkelompok, maupun dalam bentuk organisasi atau lembaga. Semua umat Islam sudah sewajarnya bertindak sebagai pendakwah, artinya individu yang harus memberikan atau dikenal

⁴⁸ Miftahuddin, M. (2019). *Perspektif Al-Quran: Relevansi Pendidikan Islam Dan Anti Korupsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴⁹ Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), h. 8.

sebagai komunikator dakwah.⁵⁰

c) Pesan Komunikasi

Pesan-pesan komunikasi merupakan ajaran Islam, baik dalam bingkai keyakinan, kecintaan, muamalah, dan etika yang diajarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya.

d) Media Komunikasi

Karena sifatnya yang tidak memihak, media komunikasi apapun, baik antar kelompok maupun massa, dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah. Memang secara lebih luas, seperti mimbar khotbah atau ceramah, karya atau buku, ungkapan dialek dan ungkapan bunyi, dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan dakwah.

e) Komunikan (Mad'u)

Komunikan adalah pihak yang dituju oleh pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi (pesan dakwah) sebagai sasaran komunikasi karena alasan tertentu. Yang menjadi sasaran dakwah adalah pendengar baik individu maupun kelompok baik muslim maupun non-muslim. Dalam artian kata dakwah diperuntukkan untuk seluruh umat manusia secara keseluruhan.⁵¹

f) Tujuan Komunikasi

Akal komunikasi dalam dakwah digambarkan sebagai pusat dakwah Islam, khusus untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu sehingga mereka mau dan mampu menuntut semua pelajaran Allah yang terkandung dalam Al-Quran al-Karim menjadi jalan hidup mereka.⁵²

g) Akibat Komunikasi

Dari segi komunikasi, hasil tersebut sebenarnya adalah

⁵⁰ WahyuIlaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19.

⁵¹ Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10-

⁵² WahyuIlaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

perubahan sikap dan perilaku, namun secara khusus dalam konteks dakwah Islam yang bersangkutan ternyata ada yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. telah digariskan, baik dari segi para dai maupun untuk tujuan Allah melalui kitab-Nya, bahkan ada yang tidak sesuai. Perubahan sejati seperti itu, dalam ranah ilmu komunikasi, disebut kritik. Apabila kritik dakwah tersebut sesuai dengan tujuannya, maka latihan dakwah Islam dapat dikatakan setara atau welltuned (pegangan komunikasi efektif).⁵³

3. Dakwah melalui media radio

Dalam komunikasi, media dapat menjadi sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk mengkomunikasikan pesan kepada komunikan, dalam hal komunikan jauh, ada banyak, atau keduanya. Apalagi dakwah merupakan bagian dari melatih komunikasi, tentunya sangat membutuhkan media itu sendiri yang dapat mendukung metode dakwah, sehingga tujuan dakwah adalah mewujudkan masyarakat yang Islami. Padahal pengertian media dakwah sendiri merupakan instrumen objektif untuk menjadi saluran interaksi pemikiran dengan individu, juga membutuhkan komponen imperatif yang menjadi tulang punggung totalitas dakwah

Sebagai komponen wajib, tentunya media dakwah harus benar-benar dapat berperan dalam kesuksesan dakwah, dan sudah menjadi ciri khas media dakwah yang dapat disesuaikan dengan kondisi mad'u, dalam hal ini individu yang telah mengalami peradaban tinggi.⁵⁴ Di era data sekarang ini, dakwah tidak bisa dan tidak seharusnya memanfaatkan media massa kekinian semaksimal mungkin, seperti: radio, tv, film, pers, web, dan sebagainya. Tidak ada yang bisa menyangkal kapasitas media

⁵³ Ragil Mslikhajiah, *Program Siaran Nuansa Senja Di Radio Manggala Station Kudus Sebagai Strategi Dakwah Dalam Membangun Keberagaman Masyarakat Ngembalrejo Kudus*, (Kudus: Iain Kudus, 2019), h. 22.

⁵⁴ Ragil Mslikhajiah, *Program Siaran Nuansa Senja Di Radio Manggala Station Kudus Sebagai Strategi Dakwah Dalam Membangun Keberagaman Masyarakat Ngembalrejo Kudus*, (Kudus: Iain Kudus, 2019), h. 29.

massa ini dalam menyebarkan agama.⁵⁵

Salah satu media massa yang paling kuat digunakan dalam dakwah Islam adalah radio. Radio memiliki berbagai keunggulan sebagai media dakwah yakni bersifat langsung dimana berdakwah disampaikan langsung tanpa adanya proses bertahap dan kompleks seperti majalah, pers dan sebagainya. Radio siaran tidak mengenal jarak dan waktu karena dapat terjangkau ke berbagai lokasi sesuai frekuensi. Selain itu radio siaran juga mempunyai daya tarik yang kuat yang disebabkan oleh tiga unsur yakni musik, kata-kata, efek dan suara. Radio tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi massa dan media yang menyiarkan berbagai informasi, namun radio juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Kian semakin hari permasalahan yang terjadi pada masyarakat mengenai keagamaan yakni dibutuhkan pemahaman informasi secara tepat terkait permasalahan yang muncul dikalangan masyarakat khususnya konteks keagamaan. Media radio dapat dianggap efektif dan efisien dalam berdakwah. melalui radio, suara dapat dipancarkan keberbagai wilayah dengan jarak batasan tertentu. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang da'i mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, melalui forum tanya jawab atau bentuk-bentuk siaran lainnya.⁵⁶

Radio mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Publik atau khalayak hanya dituntut memiliki kemampuan untuk mendengarkan, sebab radio sendiri bersifat auditif yang dimana hanya terbatas dan terpaku pada suara atau bunyi yang menerpa indra. Seperti yang dikemukakan oleh Frank Jefkins mengenai karakteristik media radio yang menguntungkan yakni, murah, waktu transmisi tidak terbatas, suara manusia dan musik, tidak memerlukan

⁵⁵ Rizka Prasti, *Dakwah Melalui Media Radio*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 26.

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 119.

perhatian terfokus, serta teman setia.⁵⁷

F. Teori yang Digunakan

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori AIDA. Teori ini merupakan salah satu model hirarki respon yang cukup populer bagi pemasar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang digunakan untuk membantu perencanaan suatu iklan secara menyeluruh. Menurut Kotler dan Keller dengan menggunakan model AIDA akan memperjelas konsep perubahan, sikap, dan perilaku dalam kaitannya dengan sebuah kerangka tindakan.

Teori AIDA merupakan suatu pesan yang harus mendapat perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Teori ini menyampaikan kualitas dan kuantitas dari informasi atau pesan yang baik. Stasiun radio penyiaran menerapkan model AIDA dalam memasarkan program siarannya. Sehingga proses psikologis yang dilalui oleh audiens diawali dengan tahap menaruh perhatian terhadap program siaran radio, jika ketertarikannya kuat maka akan berlanjut ke tahap minat untuk kebutuhannya. Jika minat tidak begitu kuat baik karena dorongan dari dalam ataupun pengaruh eksternal maka audiens tersebut akan mengambil keputusan mendengar program siaran di stasiun radio yang mana.⁵⁸

⁵⁷ Meilani Dhamayanti, *Pemanfaatan Media Radio di Era Digital*, (Jurnal Ranah Komunikasi, V. 3, Nomor 2, Tahun 2019), h. 85.

⁵⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Penerbit: Ghalia Indonesia, 2013), h. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁵⁹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁶⁰

Penelitian ini memperoleh data dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden kemudian hasilnya akan dianalisis dalam bentuk angka dan deskripsi. Penelitian kuantitatif menggunakan data statistik yang akan dianalisis dan dideskripsikan. Penelitian kuantitatif bertujuan membuat gambaran tentang suatu kondisi secara objektif yang menggunakan angka dan kemudian hasil dari kumpulan data akan dideskripsikan sebagai bentuk dari hasil penampilan penelitian.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 99.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 10.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah remaja Kota Banda Aceh. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja Kota Banda Aceh dengan rentang usia 13-18 tahun dan yang mendengarkan Radio Baiturrahman. Populasi remaja di kota Banda Aceh menurut data badan pusat statistik Banda Aceh tahun 2021 dalam kelompok usia 15-19 tahun yakni 18.131 jiwa. Dari data badan pusat statistik kota Banda Aceh tidak ada usia spesifik 13-18 tahun, maka peneliti mengambil data usia 15-19 untuk dijadikan populasi. Jika mengambil data usia 10-14 kurang tepat, dikarenakan usia 10 tahun belum termasuk remaja. Dan jika mengambil usia 20-24 juga kurang tepat, karena usia 24 tahun sudah tidak termasuk remaja. Jadi populasi yang diambil nantinya akan digunakan untuk menghitung sampel yaitu remaja usia 15-19 tahun dengan sebanyak 18.131 jiwa.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 81.

Tabel 3.1 Daftar Usia Masyarakat Kota Banda Aceh Tahun 2021

Jenis Kelamin/Sex			
KelompokUsia Age Group	Laki- Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	12.948	12.503	25.451
5–9	12.341	11.746	24.087
10–14	12.049	11.557	23.606
15–19	9.260	8.871	18.131
20–24	10.080	9.681	19.761
25–29	10.837	11.627	22.464
30–34	11.643	12.436	24.079
35–39	11.104	10.833	21.937
40–44	9.402	8.477	17.879
45–49	7.784	7.464	15.248
50–54	6.284	6.442	12.726
55–59	5.303	5.007	10.310
60–64	3.649	3.364	7.013
65–69	2.464	2.496	4.960
70–74	1.296	1.526	2.822
75+	991	1.434	2.425
Kota Banda Aceh	127.435	125.464	252.899

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh Tahun 2021

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugioyono metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Pengumpulan data dengan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik sampel yang diinginkan peneliti yakni responden yang berusia 13-18 tahun, berdomisili di Banda Aceh dan pendengar Radio Baiturrahman 98.5 FM. Menurut Roscoe, pedoman dalam menentukan sampel adalah

⁶³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 207.

sebagai berikut:

- Ukuran sampel sebaiknya diantara 30 sampai 500 elemen.
- Jika sampel diklasifikasikan pada sub kategori, jumlah sampel sub kategori minimal harus 30 untuk tiap sub kategori.
- Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
- Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan control eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.⁶⁴

a) Ukuran sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

e = margin of error 10% (0,1) dengan derajat ketepatan 90%

$$n = \frac{18.131}{1 + 18.131 (0,1^2)} = \frac{18.131}{182,31}$$

$n = 99,4$ dibulatkan menjadi 99 sampel

Untuk mendapatkan hasil besar sampel (n) maka digunakan rumus *Slovin*. Perlu diingat terlebih dahulu bahwa besar populasi

⁶⁴ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 182-183.

(N) adalah 18.131. Lalu dihitung terlebih dahulu satu ditambah besar populasi (N) yaitu 18.131 dikalikan nol koma satu kuadrat maka hasilnya 182,31. Setelah itu, besar populasi (N) yaitu 18.131 dibagi 182,31 maka hasilnya adalah 99,4 dan dibulatkan menjadi 99. Jadi besar sampel yang harus diambil sebanyak 99 sampel.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yakni proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang ditemui dengan peneliti. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Remaja usia 13-18 tahun.
- 2) Berdomisili di Banda Aceh.
- 3) Pendengar Radio Baiturrahman

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil studi lapangan. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil survey dari hasil kuesioner remaja kota Banda Aceh dengan rentang usia 13-18 tahun.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁶ Instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

⁶⁵ Burhan & Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 57.

⁶⁶ Suahrsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁶⁷ Instrumen pengumpulan data menurut Sumadi Suryabata adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif pasangannya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif pasangannya adalah pernyataan.⁶⁸ Secara umum instrumen penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif yakni :

1. Kuesioner

Kuesioner tersebut dapat berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, diisi pada saat peneliti datang sehingga pengisiannya diikuti oleh peneliti, peneliti dapat berperan sebagai pemberi pertanyaan dan responden harus menjawab berdasarkan jawaban yang telah diberikan. Selain itu survei dapat diisi oleh responden sendiri tanpa bantuan atau kehadiran peneliti, kemudian hasilnya dapat dikirim atau dikumpulkan sendiri oleh analis.⁶⁹

Survey ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan remaja terhadap radio dakwah Baiturrahman di kota Banda Aceh. Mengukur faktor dalam renungan ini, pencipta menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, kesimpulan, dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap keajaiban sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dinyatakan berupa kata-kata antara lain, sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan

⁶⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 160.

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.

⁶⁹ Kriyantono & Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Dsertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 97.

jawaban untuk setiap pertanyaan positif (1,2,13,14) yakni,

1 = Sangat Tidak Setuju (STS),

2 = Tidak Setuju (TS),

3 = Cukup Setuju (CS),

4 = Setuju (S),

5 = Sangat Setuju (SS).

Sedangkan pilihan jawaban untuk pertanyaan negative (3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15,16,17,18,19,20,21,22) yakni,

1 = Sangat Setuju (SS),

2 = Setuju (S),

3 = Cukup Setuju (CS),

4 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya.⁷⁰ Prosedur dalam pengumpulan data yakni:

1. Meninjau literatur dan konsultasi dengan ahli.
2. Mempelajari dan melakukan pendekatan ke kelompok masyarakat sebagai objek penelitian.
3. Membangun dan memanfaatkan hubungan baik dengan responden dan lingkungannya.
4. Melakukan uji coba atau pilot studi.
5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan untuk penelitian.
6. Mencatat dan memberi kode terhadap hasil pengumpulan data.
7. Mengecek kembali validitas dan realibilitas.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 79.

8. Menata ulang data yang telah terkumpul agar dapat dianalisis.⁷¹

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian kuantitatif, analisis menggunakan pemeriksaan informasi yang akurat dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Uji Validitas

Besaran yang telah disusun kemudian disampaikan kepada responden, kemudian hasilnya dicoba uji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang memenuhi uji validitas dan reliabilitasnya. Penyesuaian data dicoba menggunakan hubungan nilai benda dengan penjumlahan Item Minute Individual dan perhitungan menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel*. Investigasi dilakukan terhadap semua informasi, kriteria pengujian dilakukan dengan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Bila angka korelasi melebihi angka kritik dalam tabel nilai r , maka korelasi tersebut signifikan.⁷² Nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,433 dengan taraf signifikan 5%. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji validitas yang telah dilakukan seperti terlampir memperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai $r_{hitung} > 0,433$ (r_{tabel}). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain pengecekan validitas data instrumen, untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan reliabilitas digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui konsistensi elemen data. Hasil pengukuran harus reliabel yakni harus

⁷¹ <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>, Internet diakses pada 19 Mei 2023.

⁷² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 143.

memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang sama dari peneliti satu ke peneliti lainnya. Untuk mengukur reliabilitas penelitian ini yakni Penggunaan *Alpha Cronbach* didukung oleh program SPSS versi 16.0. data skala dikatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,60$ jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data perangkat dikatakan buruk.⁷³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.⁷⁴ Menganalisis hal ini, peneliti memasukkan data yang terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini dimaksudkan untuk membantu komputasi dan memudahkan keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 3.2 Nilai Rata-rata Presentase berdasarkan skala likert

Keterangan	Presentase
Sangat berminat	84% - 100%
Berminat	68% - 83,99%
Cukup berminat	52% - 67,99%
Tidak berminat	36% - 51,99%
Sangat tidak berminat	20% - 35,99%

Pada tabel nilai rata-rata persentase skala likert diatas diketahui bahwa sangat berminat persentasenya 84% - 100%, berminat persentasenya 68% - 83,99%, cukup berminat presentase 52% - 67,99%, Tidak berminat presentase 36% - 51,99%, Sangat tidak berminat presentase 20% - 35,99%.

⁷³ Siregar dan Sofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 175.

⁷⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

Untuk menentukan skor dalam penelitian ini, peneliti membuat keputusan mengenai jenjang skor untuk skala yang akan disusun. Dalam skala likert, nilai skor tertinggi diberikan untuk alternatif jawaban yang sangat diharapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, dan nilai skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang tidak diharapkan.⁷⁵ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan presentase dan melihat nilai rata-rata tertinggi menggunakan skala likert.



⁷⁵ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: In Media, 2013), h. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Radio Baiturrahman

Radio Baiturrahman didirikan dengan modal kas Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Usulan pendirian radio awalnya untuk menyebarkan ceramah maghrib dan halaqah subuh yang berlangsung rutin di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Pada 12 Januari 1978 Radio Baiturrahman mulai mengudara dengan teknisi dari radio Alfa Romeo. Mulanya ceramah ini hanya ditujukan kepada para jamaah Maghrib dan Isya didalam masjid saja dan orang-orang disekeliling masjid yang terjangkau pengeras suara (*load speaker*). Dirasakan dakwah ini sangat bermanfaat dan menampung usul masyarakat timbul inspirasi dari pengurus Masjid Raya Baiturrahman pada saat itu untuk memperluas jangkauan dan sasaran sehingga muncul ide mengadakan radio siaran untuk meneruskan dan menyiarkan secara langsung kesegenap pelosok.

Radio Baiturrahman menyiarkan adzan lima waktu, shalat berjamaah dan ceramah di Mesjid Raya Baiturrahman, ditambah dengan beberapa program lain seperti dakwah islamiah, musik islami dan pilihan pendengar. Setelah enam bulan mengudara, Radio Baiturrahman mengurus badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Radio Suara Baiturrahman. Badan hukum ini telah beberapa kali berubah nama dan terakhir menjadi PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya.⁷⁶

Siaran Radio Baiturrahman FM dapat didengar pada pemancar FM dengan frekuensi 98,5 Mhz. Pada mulanya Radio Baiturrahman masih

⁷⁶ T. Nasharul Julianda, *Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah*, (Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam (Online), Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018), h. 87.

pada frekuensi AM, yakni 10,98 Khz, pada saat itu semua masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan radio, karena pada saat itu belum adanya media sosial seperti saat ini. Dengan alat seadanya dan juga bekas pakai dari Radio Republik Indonesia (RRI) yang dihibbahkan kepada Radio Baiturrahman, maka berdirilah Radio Baiturrahman yang saat itu masih berlokasi di kompleks Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Seiring pembuatan izin Perusahaan Terbatas (PT) untuk Radio Baiturrahman tidak bisa beroperasi pada tempat-tempat umum termasuk salah satunya Mesjid Raya Baiturrahman. Walaupun sudah berubah menjadi PT, namun Radio Baiturrahman masih di bawah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hanya saja segala operasional ditanggung oleh pihak radio sendiri.

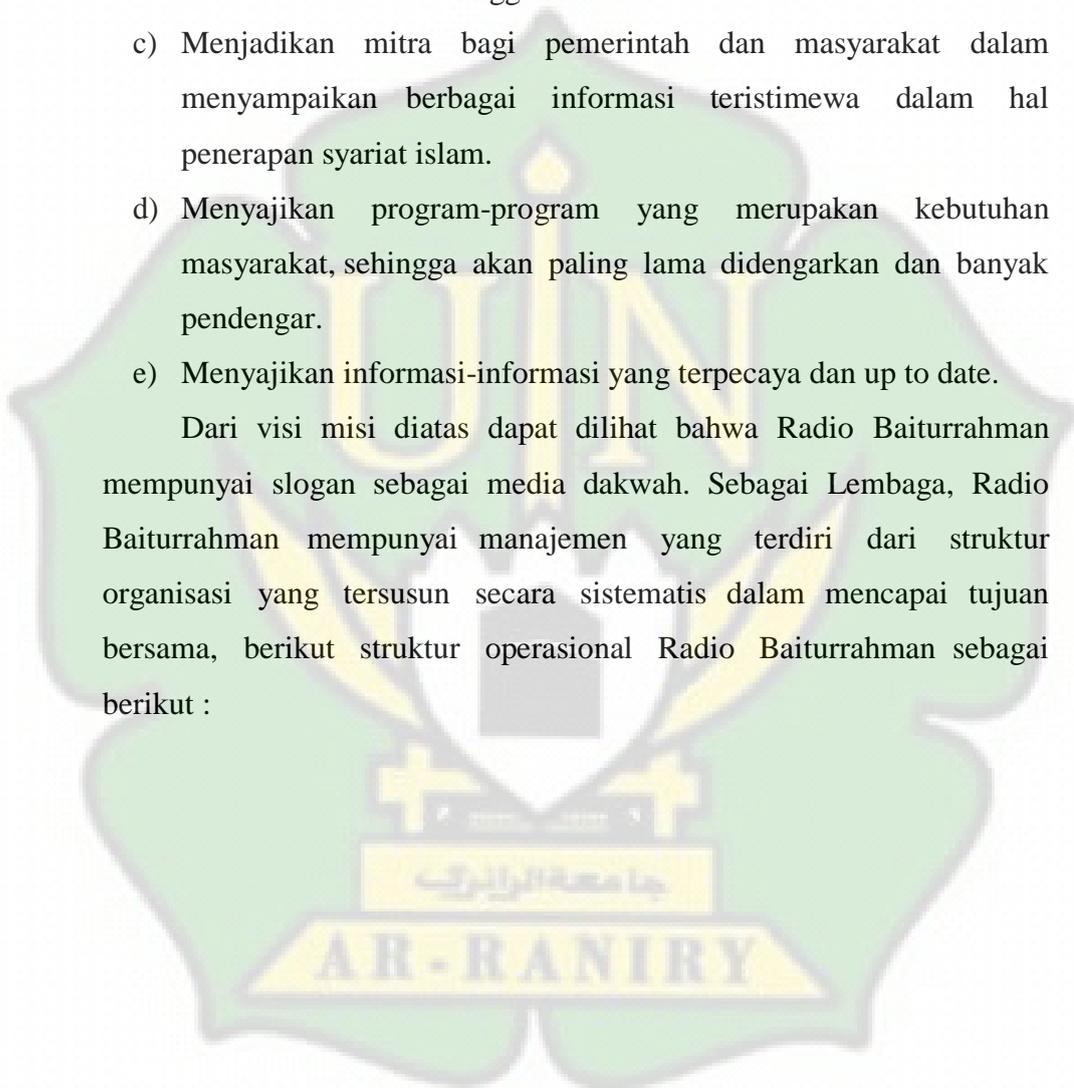
Pada tahun 90-an, Radio Baiturrahman resmi mengganti frekuensi dari AM ke FM. Pada saat itu, semua pembelian perangkat baru, menggunakan bantuan Mesjid Raya Baiturrahman. Namun ketika tsunami melanda Aceh pada 2004 silam, semua bangunan dan gedung serta peralatan Radio Baiturrahman lenyap tak tersisa. Tepat setahun pasca tsunami yang melanda Aceh, Wakil Presiden Indonesia Bapak M. Jusuf Kalla saat itu turun tangan memberikan bantuan pada Radio Baiturrahman pada 16 Januari 2005 hingga akhirnya radio dapat mengudara Kembali seperti semula.⁷⁷

Radio Baiturrahman mempunyai tujuan pengorganisasian yang sangat jelas, dapat dilihat dari visi misi radio yang menjelaskan Radio Baiturrahman sebagai radio dakwah. Visi Radio Baiturrahman Banda Aceh yakni, Sebagai Radio dakwah, Informasi dan Pendidikan yang dibutuhkan banyak orang dan didengarkan dimana-mana. Adapula Misi Radio Baiturrahman diantaranya sebagai berikut :

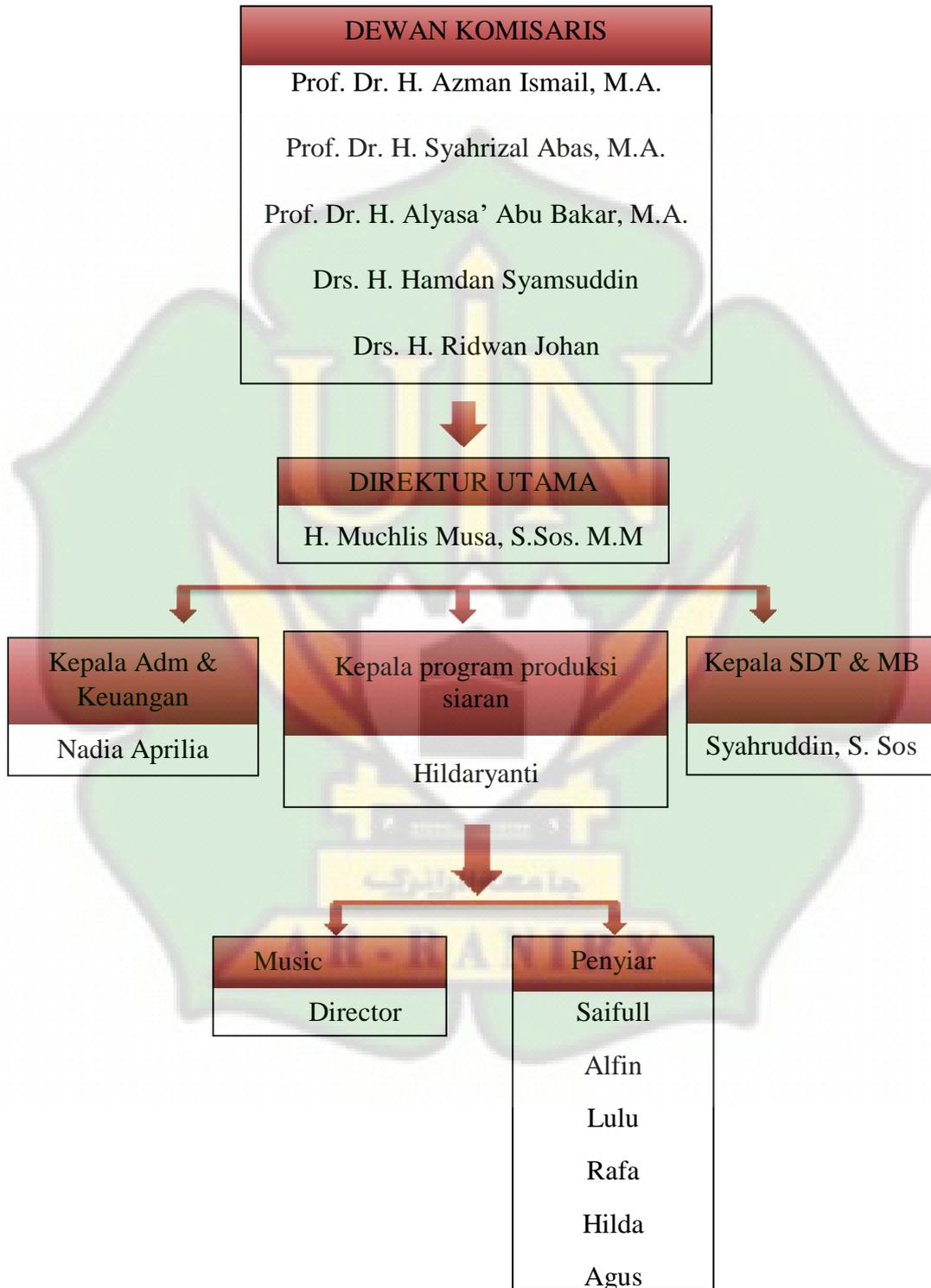
⁷⁷ T. Nasharul Julianda, *Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah*, (Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam (Online), Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018), h. 87.

- a) Merancang program-program dalam bentuk menarik, sederhana namun memiliki makna, sehingga disenangi dan banyak pendengarnya.
- b) Menyiarkan semua program mesjid kepada masyarakat Banda Aceh dan sekitar di Nanggroe Aceh Darussalam.
- c) Menjadikan mitra bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan berbagai informasi istimewa dalam hal penerapan syariat Islam.
- d) Menyajikan program-program yang merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga akan paling lama didengarkan dan banyak pendengar.
- e) Menyajikan informasi-informasi yang terpercaya dan up to date.

Dari visi misi di atas dapat dilihat bahwa Radio Baiturrahman mempunyai slogan sebagai media dakwah. Sebagai Lembaga, Radio Baiturrahman mempunyai manajemen yang terdiri dari struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan bersama, berikut struktur operasional Radio Baiturrahman sebagai berikut :



Struktur Operasional PT. Radio Gema Baiturrahman Jaya



2. Format Siaran Radio Baiturrahman

Sebagai salah satu sarana dakwah, tentunya Radio Baiturrahman mempunyai format khusus dalam sistem penyiarannya, yakni dalam format siaran musik Radio Baiturrahman memutar musik dengan nuansa islami seperti Qasidah, lagu Dut Melayu, dan lagu Aceh, Lagu Anak serta pop Indonesia, Lawas, Religi atau Nasyid. Namun untuk jenis format siaran, Radio Baiturrahman memilikinya dalam bidang keagamaan, berita, informasi, pendidikan dan hiburan. Dan format program Radio Baiturrahman dapat dilihat pada lampiran 3 Look Book Siaran Ahad – Sabtu.

3. Program Siaran Radio

Sesuai program siaran radio pada umumnya, Radio Baiturrahman juga memiliki beberapa program yang disusun secara sistematis. Program umum, yakni program masjid yaitu kuliah subuh dan halaqah maghrib, program news berita, program interaktif, program hiburan.

- a) Program siaran unggulan, yakni kabar pagi dan kabar malam, album anak nanggroe, focus Baiturrahman, ruangan dakwatul islam, talk show interaktif keluarga asmara.
- b) Program siaran essential, yakni talkshow interaktif yang diudarkan berdasarkan permintaan klien, kuis hadiah, off air, peringatan hari besar islam.

B. Hasil Analisis Data

1. Data Demografi

Responden yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner berjumlah 103 orang. Data responden remaja diperoleh dengan dua cara yakni secara online dan offline. Adapun data yang diperoleh secara online yakni kuesioner online di Google Form melalui Google Drive. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung yakni dengan membagikan angket kepada seluruh remaja yang berusia 13-18 tahun yang ada di Banda Aceh.

Tabel 4.1 Data Demografi

	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	53	51,5	51,5	51,5
	Perempuan	50	48,5	48,5	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Dari hasil penyebaran kuesioner di peroleh hasil yakni mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 (51,5%) responden.

Tabel 4.2 Usia Responden

	Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1,0	1,0	1,0
	15	5	4,9	4,9	5,8
	16	26	25,2	25,2	31,1
	17	37	35,9	35,9	67,0
	18	34	33,0	33,0	100,0
	Total		103	100,0	100,0

Mayoritas usia responden yakni berusia 17 tahun sebanyak 37 (35,9%) responden, sedangkan yang paling minoritas yakni usia 14 tahun sejumlah 1 (1%) responden.

2. Kuesioner Minat Remaja

Setelah melakukan pengolahan data pada kuesioner, maka hasil dari remaja yang berminat mendengarkan Radio Dakwah Baiturrahman sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Berminat	3	2,9	2,9	2,9
	tidak berminat	77	74,8	73,8	77,7
	Cukup Berminat	23	22,3	22,3	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden tidak berminat dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman yakni sebanyak 77 (74,8%) responden. Sedangkan responden yang cukup berminat mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman yakni sejumlah 23 (22,3%) responden, dan yang sangat tidak berminat mendengarkan radio dakwah Baiturrahman yakni 3 (2,9%) responden

C. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari responden diberi skor, dan poin kuesioner dinilai pada skala 1-5. Kategori pemberian skor untuk pertanyaan positif meliputi jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 5, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 4, jawaban “cukup setuju” (CS) mendapat nilai 3, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan kriteria untuk pertanyaan negatif yakni jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 2, jawaban “cukup setuju” (CS) mendapat nilai 3, jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 5. Setelah mendapatkan tabel skor di atas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas data. Setelah dilakukan pengujian terhadap data instrumen, ditentukan mana data kuesioner yang baik dan mana yang layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Data yang diuji meliputi 22 pertanyaan terkait minat anak muda dalam mendengarkan siaran dakwah. SPSS 16.0 digunakan untuk menguji keefektifan dukungan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* dan keandalan perhitungannya.

1. Analisis Data Uji Validitas

Tabel. 4.4 Skala Minat Mendengarkan Siaran Dakwah

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0,456	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 2	0,547	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 3	0,564	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 4	0,458	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 5	0,482	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid

Pertanyaan 6	0,630	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 7	0,501	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 8	0,756	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 9	0,475	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 10	0,502	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 11	0,479	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 12	0,488	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 13	0,497	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 14	0,420	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 15	0,495	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 16	0,616	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 17	0,445	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 18	0,485	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 19	0,446	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 20	0,495	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 21	0,751	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid
Pertanyaan 22	0,834	0,433	r-hitung > r-tabel	Valid

Hasil uji validitas sampel 21 orang dan taraf signifikansi 5%, yang menyatakan bahwa 22 pertanyaan valid, dimana r hitung > r tabel (0,433).

2. Analisis Data Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknologi Alpha Cronbach dan SPSS versi 16.0 digunakan untuk perhitungan. Sebuah perangkat dianggap handal jika nilai alpha > 0,60. Pengujian instrumen penelitian ini dengan SPSS-nya menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Uji Reliabilitas

Cronbach'Alpha	N ofItems
0,861	22

minat remaja dalam mendengarkan Radio Baiturrahman 98.50 FM menunjukkan Cronbach sebesar 0,861 di atas nilai minimum 0,60 yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

D. Analisis Pembahasan

1. Minat remaja dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat minat remaja Banda Aceh dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman dalam kategori tidak berminat. Berdasarkan analisis dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada lebih dari 99 responden dan mendapatkan 103 responden tujuannya untuk mencegah ada kesalahan data dari responden dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak berminat dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman.

Hal ini dikarenakan program dakwah yang disiarkan Radio Baiturrahman kurang menarik dan juga program-program dakwah yang disiarkan berada ditengah kegiatan remaja dalam beraktivitas. Sehingga remaja lebih memilih mendengarkan program siaran yang lebih asyik di stasiun radio lain. Hasil ini bertolak belakang

dengan teori AIDA dimana Radio Baiturrahman tidak dapat mempertahankan *Interest* (ketertarikan) remaja untuk mendengarkan siaran dakwah, sehingga membuat *Desire* (minat) remaja untuk mendengarkan siaran dakwah berkurang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Remaja Kota Banda Aceh dalam Mendengar Siaran Dakwah

Dari hasil penelitian diatas ternyata remaja tidak berminat dalam mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman. Maka faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pada remaja Kota Banda Aceh terhadap siaran dakwah Radio Baiturrahman yakni :

- a) Pendengar (remaja) lebih memilih mendengarkan program siaran lainnya seperti siaran musik, daripada memilih mendengarkan siaran dakwah.
- b) Materi yang disampaikan dalam siaran dakwah Radio Baiturrahman kurang menarik.
- c) Pendengar (remaja) merasa lebih nyaman dan asik mendengarkan siaran radio lain dibandingkan mendengarkan program siaran dakwah Radio Baiturrahman.
- d) Siaran program Radio Baiturrahman kalah menarik dari program siaran radio lain.
- e) Jadwal siaran dakwah Radio Baiturrahman kerap sama dengan aktivitas pendengar.
- f) Tema yang diangkat oleh Radio Baiturrahman dalam menyiarkan siaran dakwah kurang milenial.
- g) Pendengar tidak mengenal penceramah di Radio Baiturrahman.
- h) Kurangnya waktu luang bagi pendengar untuk mendengarkan siaran dakwah di Radio Baiturrahman.
- i) Pendengar tidak memahami pesan dakwah yang

disampaikan dalam siaran dakwah.

- j) Pendengar beralih ke radio lain apabila materi dakwah yang disampaikan membosankan.
- k) Pendengar hanya mendengarkan siaran dakwah dengan tema tertentu saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data dokumen dari berbagai aspek sumber data, ditemukan bahwa minat remaja Banda Aceh dalam mendengar siaran dakwah Radio Baiturrahman dalam kategori tidak berminat. Mayoritas remaja Banda Aceh dalam kategori berminat mendengarkan radio dakwah Baiturrahman yakni 23 (22,3%) remaja. Sedangkan remaja yang tidak berminat mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman yakni hanya 77 (74,8%) remaja, dan yang sangat tidak berminat mendengarkan siaran dakwah Radio Baiturrahman yakni 3 (2,9%) remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu dalam kategori tidak berminat dalam mendengarkan radio dakwah Baiturrahman 98,5 FM.

Faktor yang mempengaruhi remaja tidak berminat dalam mendengarkan Radio Baiturrahman yakni materi yang disampaikan dalam siaran dakwah Radio Baiturrahman kurang menarik, jadwal siaran dakwah kerap sama dengan aktivitas pendengar, tidak memahami isi pesan yang disampaikan, dan pendengar tidak mengenal penceramah di Radio Baiturrahman. Maka oleh sebab itu mereka lebih tertarik untuk mendengar siaran radio yang lebih cocok dengan mereka. Dapat peneliti simpulkan bahwa siaran dakwah Radio Baiturrahman kurang menarik dan tidak milenial.

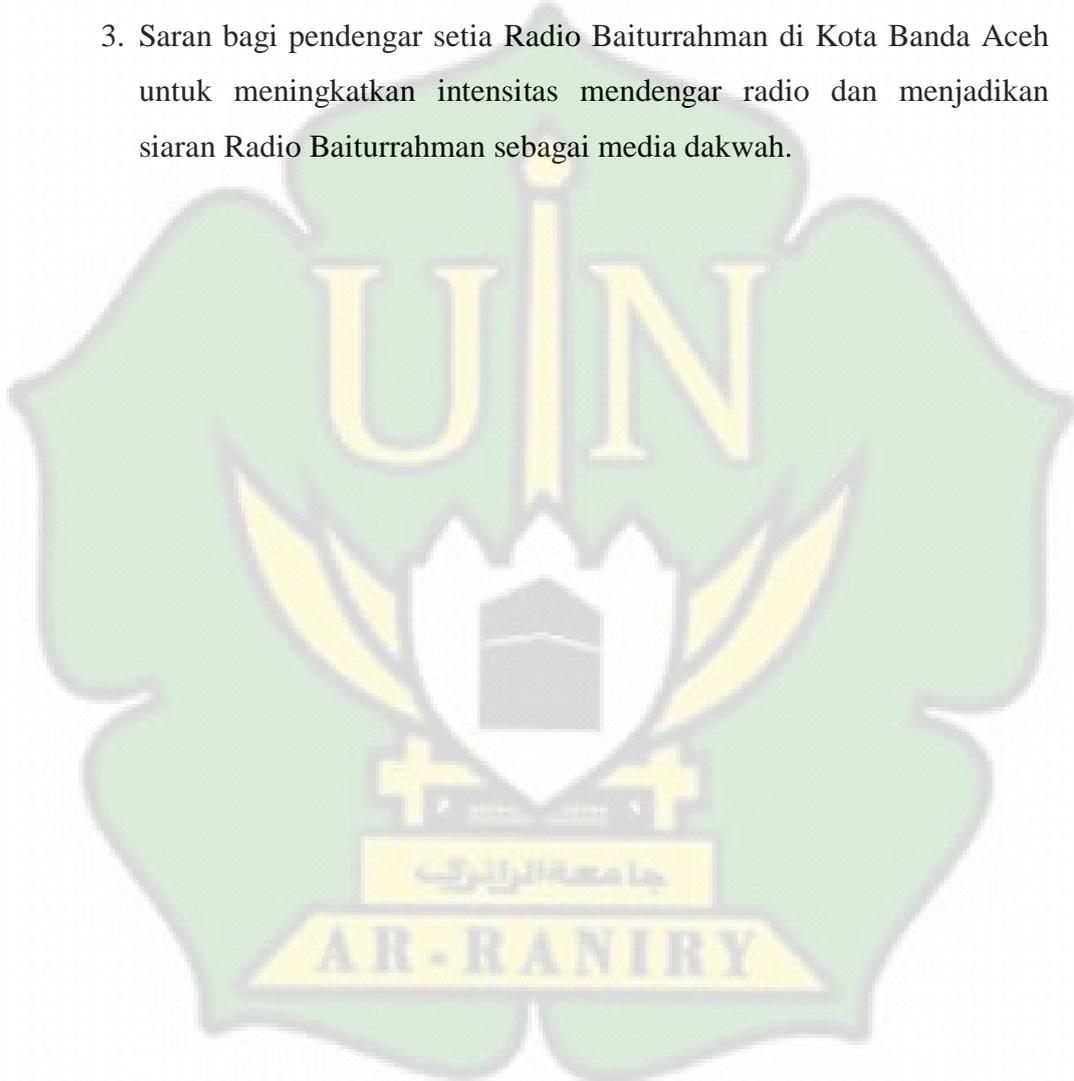
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan lebih dari satu variabel dan indikator dalam menjelaskan faktor dan minat remaja

terhadap siaran dakwah.

2. Saran bagi stasiun Radio Baiturrahman diharapkan untuk lebih memperhatikan kualitas penyiar dan mengundang bintang tamu atau penceramah yang kekinian agar para pendengar semakin tertarik mendengar program-program siaran dakwah.
3. Saran bagi pendengar setia Radio Baiturrahman di Kota Banda Aceh untuk meningkatkan intensitas mendengar radio dan menjadikan siaran Radio Baiturrahman sebagai media dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006)
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983)
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ahmadi, Abu Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ali M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006)
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997) Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Burhan & Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008)
- Djamar Bahari Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta; Gelora Askara Pratama, 1980)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwiter dan Reporter Radio* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007)

- Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Irawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Judhariksawan, *Hukum Penyiaran*, (Jakarta: Rajawali, 2010)
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Kriyantono & Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Dsertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Siregar dan Sofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:

Rineka Cipta, 2003)

Sofar Silaen dan Widiyono, *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: In Media, 2013)

Sri Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Suahrsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016)

Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

B. Jurnal

Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57-68.

Haryanto, R. (2020). Kesabaran Dalam Berdakwah Menurut AL-Qur'an Surat Yusuf. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 173-187.

Meilani Dhamayanti, *Pemanfaatan Media Radio di Era Digital*, (Jurnal Ranah Komunikasi, V. 3, Nomor 2, 2019)

Muktaruddin, *Penggunaan Radio sebagai Media Komunikasi Dakwah*, (Jurnal UINSU, 2009)

T. Nasharul Julianda, *Perencanaan dan Pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh sebagai Radio Dakwah*, (Banda Aceh: Jurnal Manajemen dan Administrasi, 2018)

Zulkifli Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat*, (Jurnal Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga, VOL. 4, Nomor 1, 2019)

C. Skripsi

Heni Rastuti, *Minat Remaja dalam Mendengarkan Program Siaran Pro 1 RRI Pekanbaru di Desa Hangtuhah*, (Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2012)

Ragil Mslikhajiah, *Program Siaran Nuansa Senja Di Radio Manggala Station Kudus Sebagai Strategi Dakwah Dalam Membangun Keberagamaan Masyarakat Ngembalrejo Kudus*, (Kudus: Iain Kudus, 2019)

Rizka Prasti, *Dakwah Melalui Media Radio*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

Sri Wahyuni Hasibuan, *Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM IAIN Padang Sidimpuan*, (Padang Sidimpuan: Skripsi IAIN Padang Sidimpuan, 2015)

D. Referensi Lain:

Anonim. 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>., Internet diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

Kominfo.2021. https://www.kominfo.go.id/content/detail/3345/perizinan-spektrum-frekuensi-radio/0/layanan_kominfo. Internet diakses pada tanggal 24 Juli 2023

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuesioner Penelitian

Apakah anda bersedia menjawab pertanyaan ini?	Identitas diri (inisial)	Jenis kelamin	Kode	Usia	Pendidikan saat ini	Alamat domisili	Mendengarkan radio	1. Saya mengetahui adanya siaran radio dakwah baiturrahman 98,50 FM	2. Saya suka mendengarkan siaran radio dakwah baiturrahman 98,50 FM	3. Saya tidak mendengarkan program dakwah di radio baiturrahman 98,50 FM	4. Saya mendengar program dakwah di radio baiturrahman 98,50 FM kurang dari 3 kali dalam seminggu	5. Saya jarang mendengarkan program dakwah dari awal hingga akhir siaran	6. Program / siaran musik lainnya menjadi program favorit saya dibandingkan dengan program siaran dakwah	7. Saya merasa materi yang disampaikan dalam siaran radio dakwah baiturrahman 98,50 FM kurang menarik	8. Menurut saya cara penyampaian materi kurang menarik sehingga minat pendengar kurang
Ya	Nadiyatulya	Perempuan	2	17	Madrasah aliya	Tungkop	Ya	4	3	3	3	3	2	3	4
Ya	Desna	Perempuan	2	17	SMA	Banda aceh	Ya	4	2	2	2	2	3	3	2
Ya	Fina mauliana	Perempuan	2	17	SMA	Lampir mai	Ya	4	3	2	2	3	2	4	2
Ya	DWI NURJANNAH	Perempuan	2	16	MAN	GLA MENASAH BARO	Ya	4	3	2	2	3	2	3	4
Ya	Sukma Ramananda	Perempuan	2	18	MAN	Cot irie	Ya	4	3	2	2	3	2	3	2

Ya	Nanda	Perempuan	2	17	MAN	Peuniti	Ya	4	2	2	2	3	2	2	3
Ya	Emi saputra	Laki-laki	1	17	MAN	Banda aceh	Ya	4	3	2	2	3	2	3	3
Ya	Irzanda fithra	Laki-laki	1	17	MAN	Sibreh	Ya	4	3	2	2	2	2	4	2
Ya	Hani Fatuzzuhria	Perempuan	2	17	MAN	Banda aceh	Ya	4	3	2	3	3	3	4	3
Ya	Mirna	Perempuan	2	17	SMK	Asrama putri Islam cut Meutia	Ya	4	3	1	2	1	2	3	2
Ya	Melisabila utami	Perempuan	2	15	SMK	Banda aceh	Ya	4	3	1	3	2	3	3	3
Ya	intan	Perempuan	2	15	smk	Banda aceh	Ya	3	2	2	2	3	2	4	3
Ya	Lee	Perempuan	2	17	Smk	Lingke	Ya	2	2	2	2	1	1	3	3
Ya	ns	Perempuan	2	17	smk	SMK FARMA SUCUT MEUTIA	Ya	3	3	3	3	3	3	3	3
Ya	Shera	Perempuan	2	17	Smk	Peurada	Ya	4	3	3	3	1	3	3	4
Ya	Fika	Perempuan	2	17	smk	Bitai	Ya	4	3	1	2	3	2	3	3
Ya	siti pusparatih	Perempuan	2	16	SMA	Banda Aceh	Ya	4	3	3	2	2	2	4	3
Ya	Rizki amelia	Perempuan	2	14	Smp	Lampenurut	Ya	4	3	2	2	3	2	3	3
Ya	Bela	Perempuan	2	15	Smp	Batoh	Ya	4	3	2	2	3	2	2	3
Ya	Farah tunnisah	Perempuan	2	16	Sma	Lampeunerut	Ya	4	2	2	2	2	2	3	2

Ya	Muhammad yavis	Laki-laki	1	16	SMA 3 Banda Aceh	Aceh besar, Krueng Barona jaya, Gla meunasa h Baro	Ya	4	3	2	2	2	2	4	3
Ya	I	Perempuan	2	16	Sekolah	Sabang	Ya	4	3	3	3	3	3	3	4
Ya	D	Perempuan	2	16	SMK	Sabang	Ya	4	2	3	3	3	3	3	4
Ya	Chelsea	Perempuan	2	17	SMK 1 Sabang	Simpang surabaya	Ya	4	3	3	3	3	2	3	2
Ya	Andriani	Perempuan	2	16	SMA	Aceh besar	Ya	4	3	2	2	2	2	2	4
Ya	Nini Huspa	Perempuan	2	16	SMK	Sabang	Ya	4	3	2	2	2	2	3	1
Ya	Narisa	Perempuan	2	17	SMK	Kuta Baro	Ya	4	3	2	3	3	3	4	3
Ya	arif	Laki-laki	1	17	sma	aceh besar	Ya	4	2	2	2	3	2	2	3
Ya	h	Perempuan	2	17	SMA	Banda Aceh	Ya	4	2	2	3	2	2	4	2
Ya	ZR	Perempuan	2	17	Sma	Banda aceh	Ya	4	3	2	3	3	2	2	2
Ya	ara	Perempuan	2	17	sma 3 banda aceh	jelingke	Ya	4	3	2	3	3	2	4	3
Ya	Muhammad Calvin	Laki-laki	1	17	SMA	Labui	Ya	4	3	3	2	3	3	3	3
Ya	Putri Nuhunna	Perempuan	2	17	SMA	Kaju	Ya	4	3	3	2	3	3	3	3
Ya	Suci Asmaul Husna	Perempuan	2	18	SMA	Ateuk Pahlawan	Ya	4	3	3	2	3	3	3	3
Ya	Jia Alif Irwanda	Laki-laki	1	17	SMA	Lampeunurut	Ya	4	3	3	2	3	3	3	3

Ya	Fahrul Ramadhann	Laki-laki	1	16	SMA	Lueng Bata	Ya	4	3	2	3	1	3	3	4
Ya	Muhammad Raseuki	Laki-laki	1	16	SMA	Blang Oi	Ya	3	2	1	2	2	2	3	2
Ya	Ulil Azmi	Laki-laki	1	16	SMA	Gp. Ateuk Pahlawan	Ya	4	3	1	2	1	3	3	3
Ya	Febri Salsabila	Perempuan	2	16	SMA	Gampong Ateuk Pahlawan	Ya	4	3	2	2	3	2	4	2
Ya	Riski Afriani	Perempuan	2	18	SMA	Peuniti	Ya	4	3	2	3	3	3	3	4
Ya	Al hadid	Laki-laki	1	16	SMA	Asrama kutaalam	Ya	2	2	3	3	3	3	3	3
Ya	Arifa	Laki-laki	1	16	SMA	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim 1 Banda Aceh	Ya	4	2	2	1	3	1	3	3
Ya	Muhammad Abdul	Laki-laki	1	17	SMA	Lamlagan	Ya	4	3	2	2	3	2	4	4
Ya	Dhahirul Rizki	Laki-laki	1	18	SMA	Neusu Aceh	Ya	4	3	2	2	2	2	4	4
Ya	Khairina Shidqa	Perempuan	2	16	SMA	Lamcot	Ya	4	3	1	2	2	2	4	4
Ya	Intan Zahira	Perempuan	2	17	SMA	Lamlagan	Ya	4	3	2	2	2	2	3	3
Ya	Fathan Mubarak	Laki-laki	1	18	SMA	Neusu Jaya	Ya	2	3	2	2	3	3	3	2
Ya	Nahrulliza	Perempuan	2	18	SMA	Jln. Ateuk Jawo	Ya	4	3	3	3	2	3	3	4

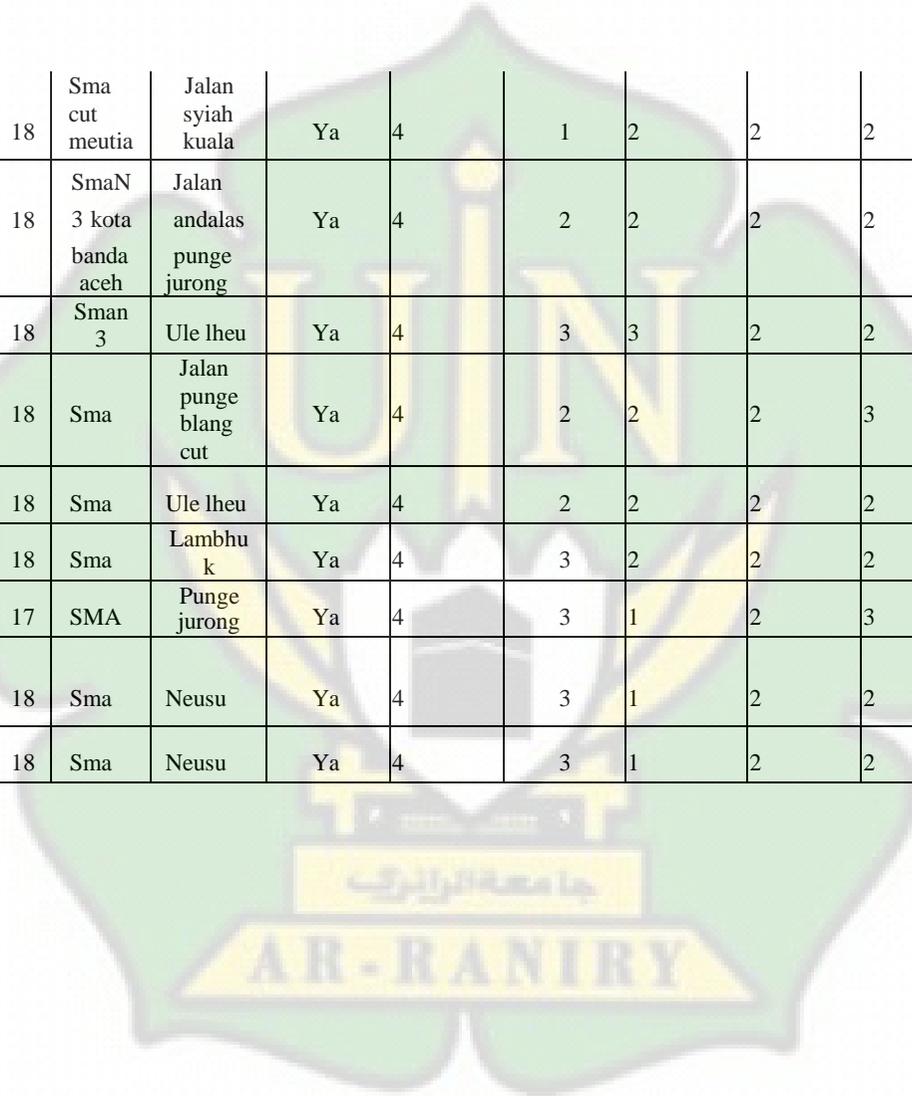
Ya	Muksal Mina	Laki-laki	1	16	SMA	Labui	Ya	4	3	2	2	3	1	3	3
Ya	Mauliana	Perempuan	2	16	SMA	Banda Aceh	Ya	4	3	3	3	2	2	3	2
Ya	M. Junardi Farosi R	Laki-laki	1	16	SMA	Emperom	Ya	1	1	1	1	1	1	1	1
Ya	Mailul Haikal	Laki-laki	1	16	SMA	Peuniti	Ya	1	1	2	1	3	1	1	1
Ya	Fasya Iman	Laki-laki	1	17	SMA	Banda Aceh	Ya	4	2	2	2	3	2	3	4
Ya	Teuku Muhammad Affann Maulana	Laki-laki	1	17	SMA	Peuniti	Ya	4	3	1	3	1	3	4	3
Ya	Luthfil Hadi	Laki-laki	1	16	SMA	Emperom	Ya	4	3	3	3	2	3	3	2
Ya	Muhammad Abral	Laki-laki	1	16	SMA	Geuceu Komplek	Ya	4	2	2	3	3	3	3	3
Ya	Gilbert. S	Laki-laki	1	17	SMA	ASGAB (Asrama Gabungan) Keutapang	Ya	1	1	1	1	3	1	1	2
Ya	Raffi Irwanda	Laki-laki	1	17	SMA	Blower	Ya	4	1	1	1	2	2	1	2
Ya	M. Ikhsan Marashi	Laki-laki	1	18	SMA	DEAH BARO	Ya	4	3	3	2	3	2	3	3
Ya	Agus Manda	Laki-laki	1	18	SMA	Merduati	Ya	4	3	3	3	3	2	4	3
Ya	Miftahul Jannah	Laki-laki	1	18	SMA	Ateuk Munjeng	Ya	4	3	2	3	3	3	4	2
Ya	Tasya Salsadilla	Perempuan	2	17	SMA	Ateuk Munjeng	Ya	4	3	1	1	1	2	3	2

Ya	M. Shidqin Ali	Laki-laki	1	18	SMA	Kayee ie	Ya	4	3	2	3	3	3	4	3
Ya	T. Juery Septian	Laki-laki	1	18	SMA	Lamsepe ng	Ya	4	3	2	2	1	1	3	3
Ya	Firdaus	Laki-laki	1	18	SMA	Lambaro Skep	Ya	4	3	2	2	2	2	4	3
Ya	Ibrahim Maufiq	Laki-laki	1	18	SMA	Keutapa ng	Ya	3	3	3	3	2	3	3	3
Ya	Fhatur Khiram	Laki-laki	1	18	SMA	Peuniti	Ya	4	3	2	3	3	2	3	4
Ya	Nidaul Khaira	Perempuan	2	18	SMA	Sibreh	Ya	4	3	2	3	3	2	3	3
Ya	Mufeo Bilbino Okto Ramadhan	Laki-laki	1	17	SMA	Keutapa ng	Ya	4	3	3	2	3	2	2	1
Ya	Ade Putra Kusuma	Laki-laki	1	18	SMA	Lambaro	Ya	3	1	2	1	3	2	3	3
Ya	M Rizki Maulana	Laki-laki	1	18	SMA	Banda Aceh	Ya	4	3	2	3	3	3	3	4
Ya	Jumaida Anggraini	Perempuan	2	17	SMA	Lampriet	Ya	4	2	1	2	2	1	4	3
Ya	Desandy Aditia	Laki-laki	1	18	SMA	Kampong Keuramat	Ya	4	3	2	2	3	3	3	3
Ya	Rifa Ur Rifqi	Laki-laki	1	18	SMA	Kajhu, Aceh Besar	Ya	4	3	2	2	3	2	4	2
Ya	M Alfin Mulia	Laki-laki	1	18	SMA	Kuta Alam	Ya	4	3	3	3	3	3	3	4
Ya	Mawar Faqinah	Perempuan	2	17	SMA	Lambaro skep	Ya	4	3	2	3	3	3	3	3

Ya	Akbar Ramadhan	Laki-laki	1	18	SMA	Banda Aceh	Ya	4	3	3	3	3	2	4	3
Ya	M farhan	Laki-laki	1	17	SMA	Penyeurat	Ya	4	3	2	3	3	3	3	4
Ya	M. Rizki	Laki-laki	1	18	SMA	Darul Imarah	Ya	4	3	1	2	3	2	3	2
Ya	Irfan Aulia	Laki-laki	1	15	SMA	Ateuk Pahlawan	Ya	4	3	1	2	3	2	4	2
Ya	Wahyuna	Laki-laki	1	16	SMA	Desa Lampaseh Kota Kec. Kuta Raja Banda Aceh	Ya	3	3	3	3	3	2	3	1
Ya	Raja Phona	Laki-laki	1	16	SMA	Desa Panteriek Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh	Ya	4	3	1	3	3	2	3	1
Ya	M Silva Harahap	Laki-laki	1	17	SMA	Kuta Alam	Ya	4	3	2	2	1	2	3	2
Ya	Muharram Fuad	Laki-laki	1	16	SMA	Desa Neuheun Kec. Baitusalam Kab. Aceh Besar	Ya	4	3	1	3	3	3	3	1
Ya	Bilal Hilmi	Laki-laki	1	16	SMA	Ateuk Jawa	Ya	4	3	2	2	1	3	2	1

Ya	Muhammad Fauzi	Laki-laki	1	17	SMA	Ateuk Pahlawan Kec. Baiturrahman Banda Aceh	Ya	4	3	3	2	1	3	3	1
Ya	Maksalmi na	Laki-laki	1	15	SMA	Lamseupeng	Ya	4	3	2	3	2	2	3	2
Ya	Hasanuddin	Laki-laki	1	17	SMA	Desa Kampung Baru Kec. Baiturrahman Banda Aceh	Ya	4	3	3	3	3	3	3	1
Ya	Ladita Imara Fasya	Perempuan	2	17	SMA	Ateuk Pahlawan	Ya	4	3	3	2	2	2	3	2
Ya	Taufik	Laki-laki	1	16	SMA	Luengbata	Ya	4	3	2	2	2	2	4	2
Ya	Sukmawirda	Perempuan	2	18	SMA	Jalanpungeblang oi	Ya	4	2	2	2	2	3	3	2
Ya	iyun	Perempuan	2	18	SMK	Panteriek	Ya	4	2	2	2	3	2	2	1
Tidak	Nurulagustina	Perempuan	2	18	Smanegeri 3 banda aceh	Peuniti	Ya	4	2	2	2	3	3	3	2
Ya	Ikramullah	Laki-laki	1	18	Smanegeri 3 kota banda aceh	Lampaseh	Ya	4	3	3	2	2	2	3	3

Ya	Elsa Fitri	Perempuan	2	18	Sma cut meutia	Jalan syiah kuala	Ya	4	1	2	2	2	2	2	2
Ya	Octavia siska sandi	Perempuan	2	18	SmaN 3 kota banda aceh	Jalan andalas punge jurong	Ya	4	2	2	2	2	3	3	2
Ya	Feni fitriana	Perempuan	2	18	Sman 3	Ule lheu	Ya	4	3	3	2	2	3	3	3
Ya	Najib alaydrus	Perempuan	2	18	Sma	Jalan punge blang cut	Ya	4	2	2	2	3	2	3	2
Ya	Muhammad vauzy	Laki-laki	1	18	Sma	Ule lheu	Ya	4	2	2	2	2	3	3	2
Ya	Muhammad af dhal	Laki-laki	1	18	Sma	Lambhuk	Ya	4	3	2	2	2	3	3	3
Ya	Sahara fika	Perempuan	2	17	SMA	Punge jurong	Ya	4	3	1	2	3	2	4	3
Ya	Riska munawarah	Perempuan	2	18	Sma	Neusu	Ya	4	3	1	2	2	2	4	3
Ya	Azizah maharani	Perempuan	2	18	Sma	Neusu	Ya	4	3	1	2	2	2	4	4



9. Saya merasa lebih asyik mendengar radio lain dibandingkan mendengar program dakwah pada radio Baiturrahman 98,50 FM	10. Saya merasa acara radio lain lebih menarik	11. Jadwal siaran dakwah radio baiturrahman 98,50 FM sering kali bentrok dengan jadwal kegiatan saya	12. Saya mendengar arkan dakwah di radio baiturrahman atas keinginan orang tua	13. Saya mendengar arkan dakwah di radio baiturrahman atas keinginan diri sendiri	14. Saya mendengarkan program dakwah semata-mata karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT	15. Tema siaran dakwah kurang menarik bagi saya	16. Saya merasa dengan mendengar arkan program dakwah, pengetahuan keislaman saya tidak bertambah	17. Saya tidak mengenal penceramah radio baiturrahman sehingga saya kurang tertarik	18. Saya tidak mengamalkan isi siaran dakwah radio baiturrahman dalam aktifitas kehidupan saya	19. Saya tidak memiliki waktu untuk mendengar arkan dakwah radio baiturrahman 98,50 FM	20. Terkadang saya merasa kurang memahami isi dakwah yang disampaikan di radio baiturrahman 98,50 FM	21. Saya akan mendengar arkan radio lain bila materi dakwah radio baiturrahman kurang menarik / membosankan	22. Saya hanya mendengarkan arkan program siaran dakwah dengan tema-tema tertentu	Tot	al	ko	de	sk	or
2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	62	3				
1	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	53	2				
3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	55	2				
2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	55	2				
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	55	2				
2	3	2	3	2	5	3	4	2	2	2	2	2	2	54	2				
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	54	2				
2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	53	2				
2	3	2	2	3	5	3	4	2	3	3	3	2	2	62	3				
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	55	2				
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	54	2				
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55	2				
1	3	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	51	2				
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	63	3				
3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	63	3				
2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	53	2				
2	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	3	2	2	62	3				
3	1	2	2	2	5	3	4	2	3	3	3	1	1	56	2				

2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	54	2
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	52	2
2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	56	2
2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	62	3
2	3	2	2	2	5	2	4	3	3	3	3	2	2	61	3
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56	2
2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	55	2
2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	51	2
2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	61	3
3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	52	2
3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	56	2
3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	1	1	53	2
2	3	3	2	2	5	3	4	2	4	3	2	2	2	61	3
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	55	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	56	2
2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	61	3
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	56	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	56	2
2	2	2	2	2	5	3	2	2	3	2	2	2	2	48	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	54	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	56	2
2	2	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	2	2	62	3
3	3	3	2	1	4	3	2	1	2	3	3	2	2	54	2
2	3	1	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	54	2
2	3	3	3	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	62	3
2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	56	2
2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	56	2
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	55	2
2	1	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	1	1	48	2
3	3	4	2	3	5	2	4	2	3	2	3	2	2	63	3
2	4	2	2	3	5	3	2	1	2	2	3	2	2	54	2
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	56	2
3	2	1	1	3	5	1	1	1	1	2	3	2	2	34	1
3	2	1	1	3	5	1	1	1	1	2	3	2	2	37	1
2	4	2	2	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	55	2
2	2	4	2	3	5	3	4	3	3	3	3	2	2	61	3

3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	56	2
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	56	2
3	2	1	1	1	5	3	1	1	1	2	3	2	2	37	1
2	2	1	1	1	5	3	1	1	3	2	3	2	2	41	2
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	61	3
1	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	56	2
2	3	4	2	3	5	3	4	3	3	2	3	2	2	63	3
3	2	3	4	3	5	1	3	2	3	2	1	2	2	51	2
2	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	2	2	63	3
2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2
2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	56	2
3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	56	2
2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	56	2
2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	2	2	54	2
3	2	3	4	3	5	1	1	3	3	1	3	3	3	55	2
2	1	4	3	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	43	2
2	2	3	3	2	5	3	3	3	3	2	3	2	2	61	3
2	1	2	2	3	5	3	3	3	2	2	2	2	2	51	2
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	56	2
2	2	4	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	2	54	2
2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	2	3	2	2	63	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56	2
2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	65	3
3	2	3	3	2	5	2	3	3	3	2	3	2	2	61	3
2	3	2	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	54	2
3	3	3	4	3	5	1	4	2	3	3	3	3	3	61	3
1	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	48	2
1	2	4	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	48	2
2	2	3	2	2	5	3	3	3	3	2	3	2	2	54	2
1	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	1	1	49	2
2	2	1	4	3	5	3	3	3	3	1	1	2	2	51	2
1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	48	2
2	2	2	2	3	5	1	4	2	3	2	2	3	3	54	2
3	1	2	1	2	5	2	4	2	3	2	1	1	1	51	2
2	2	2	2	3	5	2	4	2	3	2	1	1	1	52	2
2	2	3	3	3	5	3	4	2	3	2	1	1	1	55	2

2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	52	2
2	3	2	3	2	5	2	3	3	2	2	2	3	3	52	2
2	2	2	3	4	5	2	4	3	3	2	1	2	2	56	2
2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	54	2
2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	53	2
2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	55	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3
2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	1	1	54	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54	2
2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55	2
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	56	2
2	3	1	2	3	5	2	4	2	3	3	2	2	2	55	2
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	56	2

1 = Laki-Laki	Pertanyaan positif :	Pertanyaan Negatif :	5	Sangat Berminat = 92 - 110
2 = Perempuan	5 = SS	1 = SS	4	Berminat = 75 - 91
	4 = S	2 = S	3	Cukup Berminat = 57 - 74
	3 = CS	3 = CS	2	Tidak Berminat = 40 - 56
	2 = TS	4 = TS	1	Sangat Tidak Berminat = 22 - 39
	1 = STS	5 = STS		

Lampiran 2 Kuesioner Minat Remaja

1. Saya mengetahui adanya siaran radio dakwah Baiturrahman 98,5 FM

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	2,9	2,9	2,9
	TS	3	2,9	2,9	5,8
	CS	6	5,8	5,8	11,7
	S	30	29,1	29,1	40,8
	SS	61	59,2	59,2	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden menjawab sangat setuju (SS) untuk item pertanyaan pertama yakni sebanyak 61 (59,2%) responden.

2. Saya suka mendengarkan siaran radio dakwah Baiturrahman 98,5 FM

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	5,8	5,8	5,8
	TS	20	19,4	19,4	25,2
	CS	77	74,8	74,8	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Untuk pertanyaan nomor 2, mayoritas responden menjawab cukup setuju (CS) yakni sejumlah 77 (74,8%) responden.

3. Saya tidak mendengarkan program dakwah di Radio Baiturrahman 98,5 FM hingga akhir siaran

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	19	18,4	18,4	18,4
	S	57	55,3	55,3	73,8
	CS	27	26,2	26,2	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pertanyaan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sejumlah 57 (55,3%) responden

4. Saya mendengar program dakwah di Radio Baiturrahman 98,5 FM kurang dari 3 kali dalam seminggu

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	7	6,8	6,8	6,8
	S	60	58,3	58,0	65,0
	CS	36	35,0	35,0	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pertanyaan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sejumlah 60 (58%) responden

5. Saya jarang mendengarkan program dakwah dari awal hingga akhir siaran

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	12	11,7	11,7	11,7
	S	32	31,1	31,1	42,7
	CS	59	57,3	57,3	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pertanyaan nomor 5, mayoritas responden menjawab cukup setuju (CS) yakni sejumlah 59 (57,3%) responden

6. Program / siaran musik lainnya menjadi program favorit saya dibandingkan dengan program siaran dakwah

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	8	7,8	7,8	7,8
	S	39	37,9	37,9	100,0
	CS	56	54,4	54,4	62,1
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden yakni 56 (54,4%) responden menjawab cukup setuju (CS) pada pernyataan siaran radio baiturrahman merupakan program favorit

7. Saya merasa materi yang disampaikan dalam siaran radio dakwah Baiturrahman 98,5 FM kurang menarik

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	3,9	3,9	3,9
	S	9	8,7	8,7	12,6
	CS	64	62,1	62,1	74,8
	TS	26	25,2	25,2	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 7, mayoritas responden memilih cukup setuju (CS) yakni sejumlah 64 (62,1%) responden

8. Menurut saya cara penyampaian materi kurang menarik sehingga minat pendengar kurang

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	11	10,7	10,7	10,7
	S	31	30,1	30,1	40,8
	CS	43	41,7	41,7	82,5
	TS	16	17,5	17,5	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pernyataan nomor 8 di dominasi dengan jawaban cukup setuju (CS) yakni sebanyak 43 (41,7%) responden

9. Saya merasa lebih asyik mendengarkan radio lain dibandingkan mendengarkan program dakwah pada radio Baiturrahman 98,5 FM

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	7	6,8	6,8	6,8
	S	65	63,1	63,1	69,9
	CS	31	30,1	30,1	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden memilih setuju (S) yakni sejumlah 65 (63,1%) responden pada pernyataan nomor 9

10. Saya merasa acara radio lain lebih menarik

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	10	9,7	9,7	9,7
	S	37	35,9	35,9	45,6
	CS	48	46,6	46,6	92,2
	TS	8	7,8	7,8	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pertanyaan nomor 10 mayoritas responden menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 48 (46,6%) responden

11. Jadwal siaran dakwah Radio Baiturrahman 98,5 FM sering kali bentrok dengan jadwal kegiatan saya

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	8,7	8,7	8,7
	S	24	23,3	23,3	32,0
	CS	60	58,3	58,3	90,3
	TS	10	9,7	9,7	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden memilih cukup setuju (CS) yakni sejumlah 60 (58,3%) responden pada pernyataan nomor 11

12. Saya mendengarkan dakwah di Radio Baiturrahman atas keinginan orang tua

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	6	5,8	5,8	5,8
	S	57	55,3	55,3	61,2
	CS	34	33,0	33,0	94,2
	TS	6	5,8	5,8	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden memilih setuju (S) yakni sejumlah 57 (55,3%) responden pada pernyataan nomor 12

13. Saya mendengarkan program dakwah atas keinginan diri sendiri

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	2,9	2,9	2,9
	S	39	37,9	37,9	40,8
	CS	56	54,4	54,4	95,1
	TS	5	4,9	4,9	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden memilih cukup setuju (CS) yakni sejumlah 56 (54,4%) responden pada pernyataan nomor 13

14. Saya mendengar program dakwah semata-mata karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	5,8	5,8	5,8
	TS	5	4,9	4,9	10,7
	CS	33	32,0	32,0	42,7
	S	24	23,3	23,3	66,0
	SS	35	34,0	34,0	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 14, mayoritas responden menjawab sangat setuju (SS) yakni sejumlah 34 (34,0%) responden

15. Tema siaran dakwah kurang menarik bagi saya

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	10	9,7	9,7	9,7
	S	39	37,9	37,9	47,9
	CS	52	50,5	50,5	98,1
	TS	2	1,9	1,9	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 15, mayoritas responden menjawab cukup setuju (CS) yakni sejumlah 52 (50,5%) responden

16. Saya rasa mendengarkan program dakwah, pengetahuan keislaman saya tidak bertambah

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	7	6,8	6,8	6,8
	S	9	8,7	8,7	15,5
	CS	50	48,5	48,5	64,1
	TS	37	35,9	35,9	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 16, mayoritas responden menjawab sangat cukup setuju (CS) yakni sejumlah 50 (48,5%) responden

17. Saya tidak mengenal penceramah Radio Baiturrahman sehingga saya kurang tertarik

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	6	5,8	5,8	5,8
	S	62	60,2	60,2	66,0
	CS	35	34,0	34,0	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 17, mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sejumlah 62 (60,2%) responden.

18. Saya tidak mengamalkan isi siaran dakwah Radio Baiturrahman dalam aktifitas kehidupan saya

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	2,9	2,9	2,9
	S	20	19,4	19,4	22,3
	CS	76	73,8	73,8	96,1
	TS	4	3,9	3,9	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Mayoritas responden memilih cukup setuju (CS) yakni sejumlah 76 (73,8%) responden pada pernyataan nomor 18

19. Saya tidak memiliki waktu luang untuk mendengarkan dakwah Radio Baiturrahman 98,5 FM

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	4,9	4,9	4,9
	S	68	66,0	66,0	70,9
	CS	30	29,1	29,1	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pertanyaan nomor 19 mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sebanyak 68 (66,0%) responden

20. Terkadang saya merasa kurang memahami isi dari dakwah yang disampaikan di Radio Baiturrahman 98,5 FM

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	11	10,7	10,7	10,7
	S	33	32,0	32,0	42,7
	CS	59	57,3	57,3	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 20, mayoritas responden menjawab cukup setuju (CS) yakni sejumlah 59 (57,3%) responden

21. Saya akan mendengarkan radio lain bila materi dakwah Radio Baiturrahman kurang menarik / membosankan

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	8,7	8,7	8,7
	S	82	79,6	79,6	88,3
	CS	12	11,7	11,7	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 21, mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sejumlah 82 (79,6%) responden

22. Saya hanya mendengarkan program siaran dakwah dengan tema-tema tertentu

Keterangan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	9	8,7	8,7	8,7
	S	82	79,6	79,6	88,3
	CS	12	11,7	11,7	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Pada pernyataan nomor 22, mayoritas responden menjawab setuju (S) yakni sejumlah 82 (79,6%) responden

Lampiran 3 Look Book siaran Ahad - Sabtu

Siaran Ahad

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu
08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Jendela Inspirasi Wanita	Info seputar Wanita yang menginspirasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Talkshow Bersama Tokoh Wanita 2. Tips Seputar Kehidupan Wanita 3. Info Seputar Gaya Hidup 4. Info Kesehatan Wanita 	Lagu Melayu
10.00-11.00	Dunia Anak	Info dan hiburan seputar dunia anak: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendongeng 2. Wawasan Umum 3. Wawasan Islam 4. Bintang Tamu 5. Tema Bebas 	Lagu Anak
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah

13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas
14.00-15.00	Info Parenting	Informasi tentang pengasuhan dan Pendidikan orang tua terhadap anak	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi
15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Pop Indonesia
17.00-18.00	Destinasi Wisata	Info destinasi wisata alam, kuliner, religi, edukasi, modern, dan lainnya.	Lagu Pop Indonesia
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		
19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	
20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Ruang Pariwisata	Membaca iklan / berita umum	Lagu Pop Lawas
21.00-21.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

Siaran Senin

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu
08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Kajian Dhuha	Tausyiah bersama Dewan Dakwah Islamiyyah Provinsi Aceh	Lagu Pop Religi
10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas
14.00-15.00	Fakta Dunia	Info seputar fakta menarik yang ada di seluruh dunia mencakup berbagai bidang kehidupan	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi

15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid
17.00-18.00	Inspirasi sore	Berita Ringan	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		
19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	

20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Ruang Pariwara	Membaca iklan / berita umum	Lagu Pop Indonesia
21.00-21.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

Siaran Selasa

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu

08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Kajian Dhuha	Tausyiah bersama Dewan Dakwah Islamiyyah Provinsi Aceh	Lagu Pop Religi
10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas

14.00-15.00	Info Parenting	Informasi tentang pengasuhan dan Pendidikan orang tua terhadap anak	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi
15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid
17.00-18.00	Inspirasi sore	Berita Ringan	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		

19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	
20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.45	Silaturrahmi	Sapa pendengar, kirim salam, dan request lagu melalui telepon/SMS/Whatsapp	Lagu Aceh
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

Siaran Rabu

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah

07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu
08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Kajian Dhuha	Tausyiah bersama Dewan Dakwah Islamiyyah Provinsi Aceh	Lagu Pop Religi
10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	

13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas
14.00-15.00	Info Parenting	Informasi tentang pengasuhan dan Pendidikan orang tua terhadap anak	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi
15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid
17.00-18.00	Inspirasi sore	Berita Ringan	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		

19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	
20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Ruang Pariwara	Membaca Iklan/ Berita umum	Lagu Aceh
21.00-21.45	Ruangan Dakwatul Islam		
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

Siaran Kamis

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	

05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu
08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Satu Jam Bersama Dokter	Talkshow bersama dokter Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala	Lagu Pop Religi
10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder Fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas

14.00-15.00	Ensiklopedia Budaya Aceh	Informasi tentang masyarakat dan kebudayaan Aceh	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi
15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid

17.00-18.00	Inspirasi sore	Berita Ringan	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder Fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		
19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	
20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Ruang Pariwara	Membaca Iklan/ Berita umum	Lagu Aceh
21.-21.45	Ruangan Dakwatul Islam		
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

Siaran Jumat

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu

08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Kajia Dhuha	Tausyiah bersama Dewan Dakwah Islamiyyah Provinsi Aceh	Lagu Pop Religi

10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder Fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Khadzanah Islam/Shirah Nabawiyah	Info tentang kekayaan budaya Islam atau kisah perjalanan hidup Rasulullah saw, keluarga, dan para sahabat.	Lagu Pop Lawas
14.00-15.00	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi
15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid
17.00-18.00	Inspirasi sore	Berita Ringan	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder Fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		
19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	

20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Ruang Pariwisata	Membaca Iklan/ Berita umum	Lagu Aceh

21.-21.45	Ruangan Dakwatul Islam	
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran

Siaran Sabtu

Waktu Siar	Segmen Siaran	Keterangan	Jenis Lagu
04.45	Buka Siaran	Jingle-Call Opening-Pengajian-Relay Masjid	
05.00	Relay Shalat Subuh	Jadwal Shalat	
	Halaqah Subuh		
06.00-07.00	Jelang Pagi	Info rangkaian mata acara selama hari ini	Lagu Qasidah
07.00-08.00	Sport News Baiturrahman	Berita olahraga	Lagu Dangdut Melayu
08.00-09.00	Selintas Aceh	Berita seputar aceh	Lagu Aceh
09.00-10.00	Info Kesehatan	Info seputar Kesehatan secara medis maupun Islami	Lagu Pop Religi
10.00-11.00	Ekonomi Bisnis Baiturrahman	Berita ekonomi dan bisnis	Lagu Malaysia/ Slow Rock Melayu
11.00-11.45	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder Fix	
12.00-13.00	Relay Shalat Zhuhur	Jadwal shalat	
13.00-13.25	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
13.35-14.00	Zona Lawas	Sapa pendengar dan info seputar musik lawas	Lagu Pop Lawas
14.00-15.00	Rumah Kita	Info seputar dunia properti, interior, eksterior, dan lainnya	Lagu Pop Indonesia
15.00-15.30	Senandung Islami	Tidak ada call/talk	Lagu Pop Religi

15.30-16...	Relay Shalat Ashar	Jadwal shalat	
16...-16...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
16...-17.00	Inspirasi Sore	Pesan motivasi/ quote/ kisah Inspiratif	Lagu Nasyid
17.00-18.00	Destinasi Wisata	Info destinasi wisata alam, kuliner, religi, edukasi, modern dan lainnya.	Lagu Aceh
18.00-18...	Ruangan Dakwatul Islam	Ceramah cadangan atau folder fix	
18...-18...	Relay Shalat Maghrib	Jadwal shalat	
	Halaqah Maghrib		
19.20-20...	Relay Shalat Isya	Jadwal shalat	
20...-20...	Nada Qalbu	Putar dua lagu	Lagu Qasidah
20...-21.00	Silaturahmi	Sapa pendengar, kirim salam, dan request lagu melalui telepon/SMS/Whatsapp	Lagu Aceh
21.45-22.00	Tutup Siaran	Pengajian Al-Quran	

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.261/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2023

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Pertama** : Menunjuk Sdr. : 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fakhruddin, S. Ag., M.Pd PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Shella Karim

NIM/Jurusan : 170401012/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Minat Remaja Banda Aceh Terhadap Radio Baiturrahman Sebagai Media Dakwah*

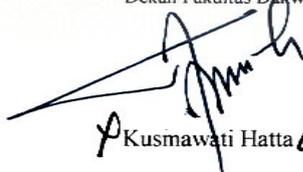
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Januari 2023 M

17 Jumadil Akhir 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 02 Januari 2024